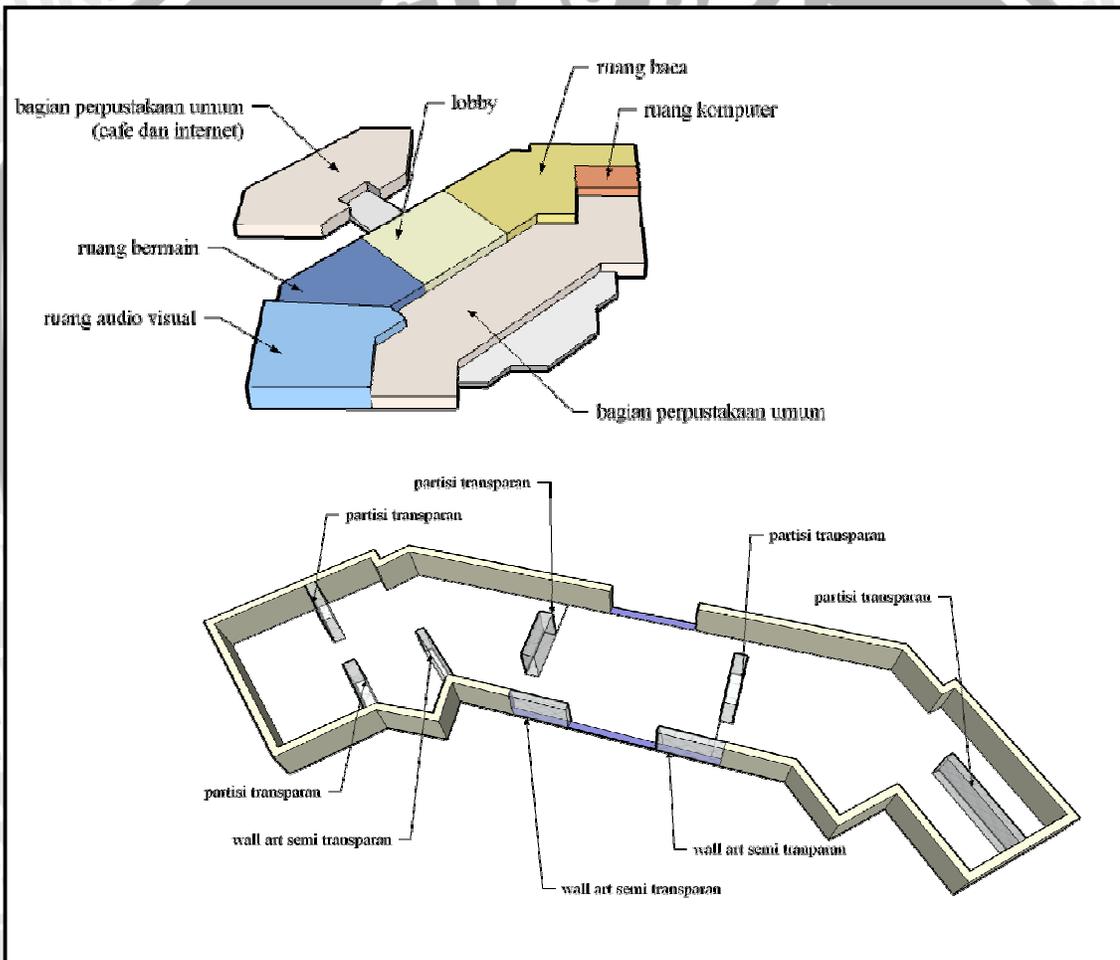


**4.5. Hasil dan Pembahasan**

Bagian layanan anak ini memiliki 2 fungsi utama yaitu fungsi edukasi dan fungsi rekreasi. Dalam Perancangan interior bagian layanan anak ini menggunakan kesan ceria yang sesuai dengan perilaku anak. Dan dengan perubahan fungsi ini maka ruang bagian layanan anak yang semula 1 ruang dikembangkan menjadi 5 ruang yaitu lobby khusus, ruang baca, ruang komputer, ruang bermain dan ruang audio visual. Dan sebagai pembatas ruangnya digunakan partisi transparan dan semi transparan untuk member kesan terbuka.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

**Gambar. 4.60. Konsep ruang dan pembatas ruang**

Sumber: Hasil analisa, 2008

Dalam perancangan interior bagian layanan anak ini diambil tema alam sebagai sub tema yang mendukung pembentukan kesan ceria dalam perancangan interior bagian layanan anak (menggunakan acuan teori *Design for Play*). Pemilihan tema alam ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada lingkungan di sekitarnya sehingga secara tidak langsung menciptakan suasana yang mendidik. Tema alam ini kemudian dibagi-bagi lagi menjadi tema kecil yang berbeda pada tiap-tiap ruangnya. Tema yang berbeda pada tiap ruang ini dimaksudkan untuk mengenalkan berbagai macam objek dan benda pada anak. Tema-tema pada tiap ruang tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Beach* untuk lobby khusus perpustakaan anak
2. *Bee and the flower garden* untuk ruang baca dan ruang komputer
3. *Jungle* untuk ruang bermain
4. *Under the sea* untuk ruang audio visual





*Jungle* pada ruang bermain

*Under the Sea* pada r. audio visual

*Bee and the flower garden* pada ruang baca dan komputer

*Beach* pada lobby khusus



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Sri Utami. Ir.. MT.

**Gambar 4.61 Tema pada ruang bagian layanan anak**  
 Sumber: Dyah,2008

#### 4.5.1. Lobby Khusus

Ruang lobby khusus ini merupakan transisi antara area perpustakaan umum dengan area perpustakaan anak. Pada lobby khusus ini terdapat bagian informasi dan pendaftaran, area tunggu untuk orang tua, dan tempat penitipan barang. Lobby ini merupakan pemersatu ruang-ruang dalam perpustakaan anak sehingga tema yang diambil untuk lobby ini adalah *beach*. Karena *beach* sendiri merupakan objek alam yang menyatukan objek *jungle*, *under the sea* dan *bee and the flower garden*. Meskipun orang tua juga bisa mengakses ruang ini tapi kesan yang diterapkan adalah ceria agar anak-anak tertarik untuk masuk ke dalam perpustakaan anak. Lobby khusus ini memiliki luas  $\pm 98$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter.

##### 1. Sirkulasi dan Tata Letak Perabot

Untuk membedakan antara zona perpustakaan anak dengan perpustakaan umum maka digunakan perbedaan ketinggian lantai setinggi 50 cm. Sehingga pada bagian depan lobby khusus terdapat tangga selebar 3.4 meter untuk menghubungkan lobby umum dengan lobby khusus. Selain perbedaan ketinggian lantai untuk membedakan zona, lobby khusus dengan lobby umum ini dipisahkan dengan partisi semi transparan agar terlihat perbedaan zona tapi ruang masih terlihat menyatu.

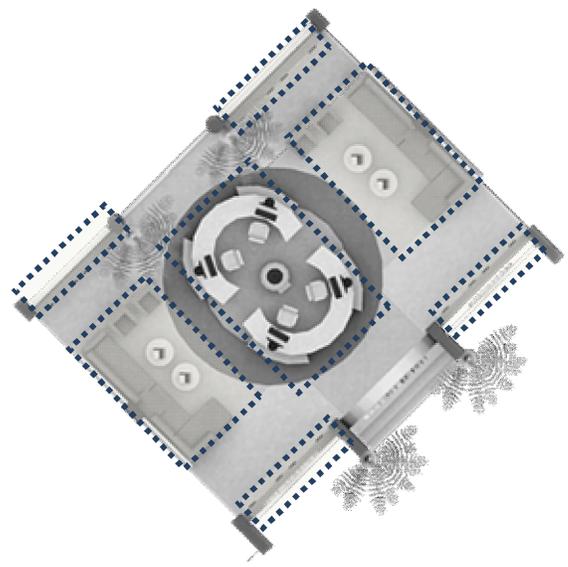
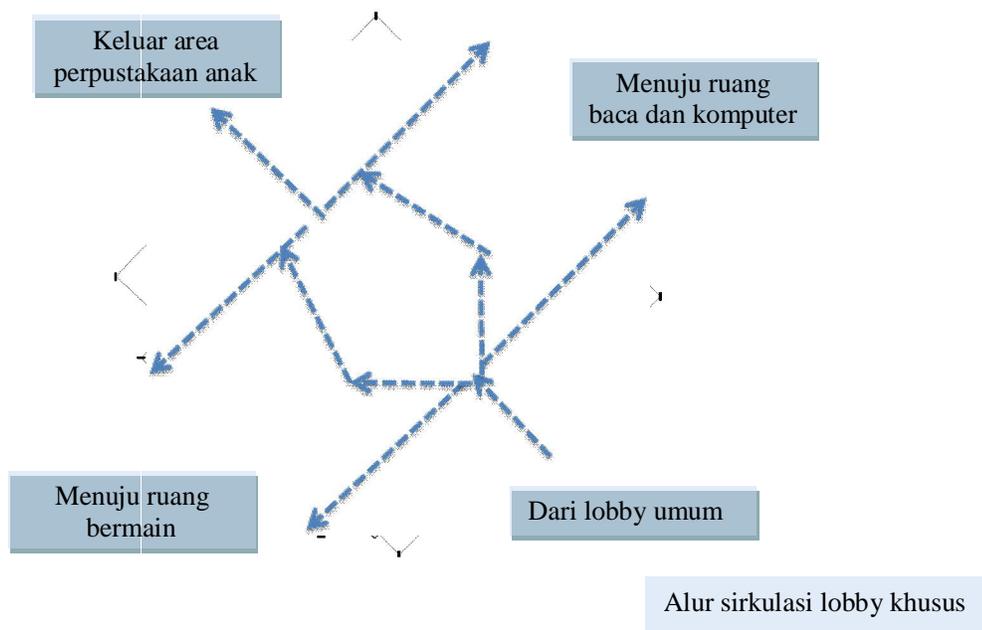
Area sirkulasi pada lobby khusus ini menggunakan alur sirkulasi linier. Pada bagian tengah ruang terdapat bagian informasi dan pendaftaran dengan aksesoris berupa mercusuar sebagai penanda. Di sebelah samping kanan dan kiri bagian informasi terdapat area tunggu untuk orang tua yang mengantarkan anak. Pada area tunggu ini terdapat rak-rak majalah sehingga orang tua yang mengantarkan dapat membaca selama menunggu anak. Bagian informasi ini juga digunakan untuk melayani penitipan barang loker untuk penitipan barang ini diletakkan pada bagian ujung-ujung ruangan.

##### 2. Tata Letak Perabot

Perabot menggunakan bentuk sederhana dan ringan sehingga sesuai dengan sifat anak. Pada lobby khusus ini terdapat bagian pendaftaran dan informasi yang berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 3 meter dengan lebar meja 50 cm dan tinggi dari atas permukaan lantai 60 cm. Pada bagian samping kanan dan kiri bagian informasi dan pendaftaran ini terdapat tempat duduk dengan ukuran 460x60 cm dengan

tinggi dudukan 40 cm dari lantai dan tinggi dudukan ke bagian atas sofa setinggi 50 cm. Area tunggu ini dilengkapi dengan rak-rak majalah sehingga orang tua yang menunggu tidak merasa bosan. Rak majalah ini memiliki diameter 50 cm dengan tinggi rak 50 cm dari lantai. Lobby khusus ini selain sebagai bagian informasi dan pendaftaran, area tunggu orang tua juga berfungsi sebagai tempat loker untuk penitipan barang anak. Loker pada lobby ini sebanyak 4 buah yang digunakan untuk penitipan barang dan sepatu. Loker anak ini memiliki ukuran 350x30x120 cm. Pada bagian informasi dan pendaftaran terdapat sebuah aksesoris mercusuar yang bagian dalamnya bisa digunakan sebagai tempat penyimpanan arsip, aksesoris mercusuar ini memiliki bentuk lingkaran dengan diameter pada bagian bawah 75 cm dan mengerucut pada bagian atasnya membentuk lingkaran dengan diameter 50 cm. Aksesoris mercusuar ini memiliki ketinggian mencapai 2 meter.





Tata letak perabot lobby khusus

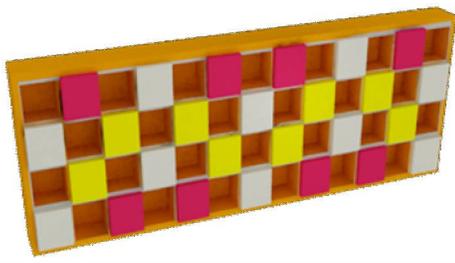


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

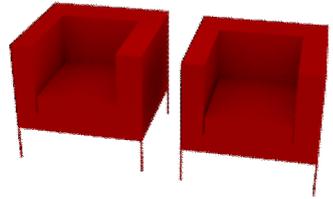
**Gambar. 4.62 Sirkulasi dan Tata letak  
Perabot lobby khusus**  
 Sumber: Dyah, 2008



Panjang loker : 350 cm  
 Kedalaman loker : 30 cm  
 Tinggi loker dari lantai : 120 cm



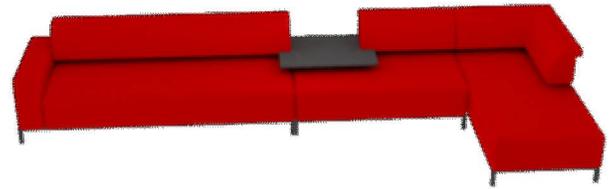
Diameter meja : 300 cm  
 Lebar meja : 50 cm  
 Tinggi meja dari lantai : 60 cm



Panjang kursi : 60 cm  
 Kedalaman kursi : 60 cm  
 Tinggi dudukan dari lantai : 40 cm



Diameter rak : 50 cm  
 Tinggi rak dari lantai : 50 cm



Panjang kursi : 460 cm  
 Kedalaman kursi : 60 cm  
 Tinggi dudukan dari lantai : 40 cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
 DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

**Gambar. 4.63. Perabot lobby khusus**  
 Sumber: Dyah, 2008

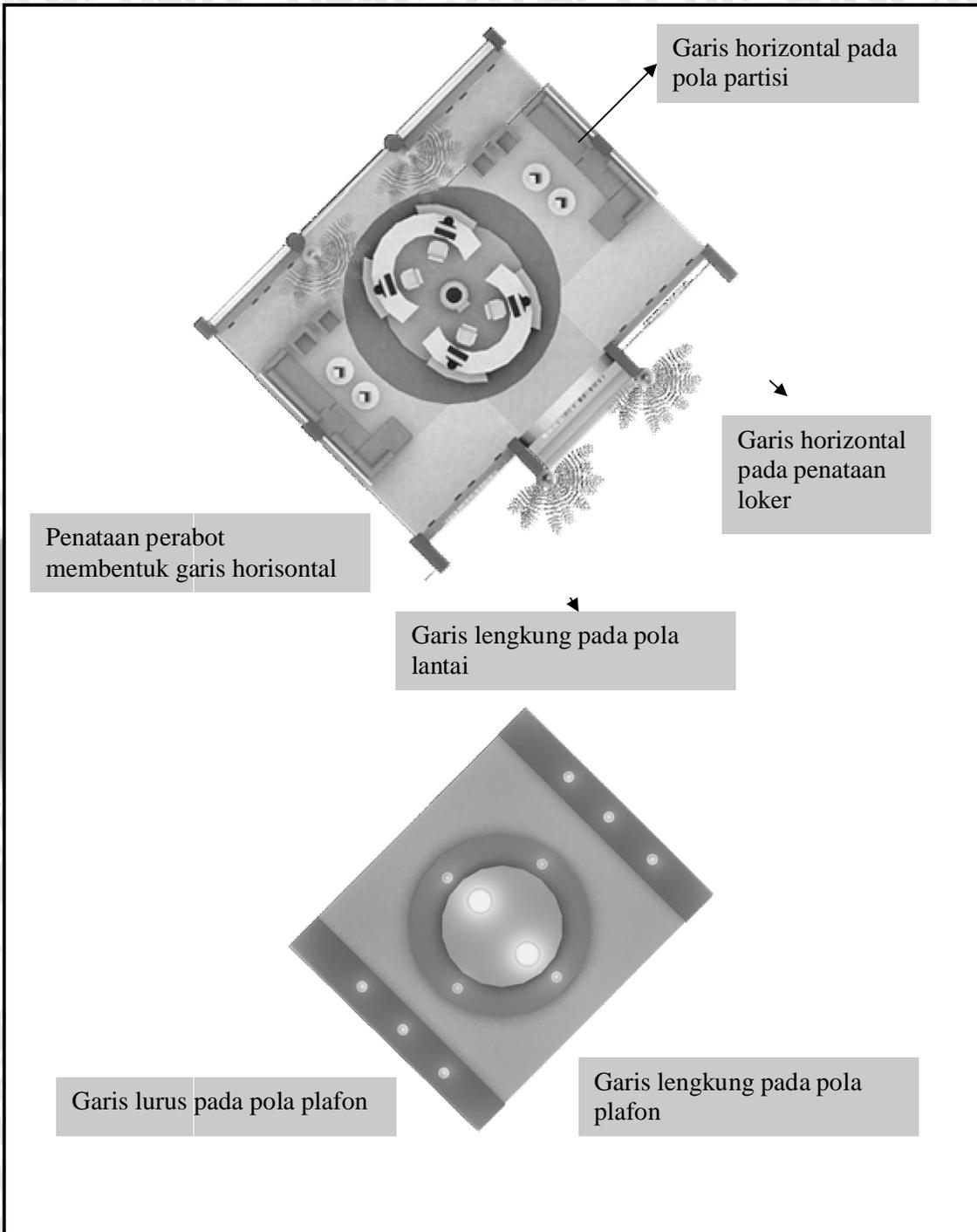
### 3. Unsur-unsur desain interior

#### a. Garis

Kesan ceria yang diterapkan pada ruangan ini berupa penggunaan garis lengkung pada pola lantai dan pola plafon ruangan. Penggunaan garis lengkung ini sesuai dengan karakter anak yang ceria. Selain penggunaan garis lengkung ini juga digunakan garis horizontal dan vertikal pada ruangan agar ruang tidak terkesan monoton. Garis vertikal terbentuk dari kolom-kolom ruangan dan garis horizontal pada ruangan terbentuk dari penataan pola lantai pada area loker, penataan tempat duduk pada lobby, serta permainan tinggi rendah plafon. Garis horizontal juga terbentuk dari motif garis pada partisi transparan pada area lobby.

#### b. Bentuk

Sesuai dengan tema *beach* ruangan maka penggunaan bentuk pada ruang ini disesuaikan dengan tema, tetapi dalam memunculkan bentuk ini juga tetap mempertimbangkan bentuk yang sesuai untuk karakter anak. Pada bagian informasi dan pendaftaran digunakan meja yang berbentuk setengah lingkaran, dan aksesoris mercusuar pada bagian ini menggunakan bentuk bundar. Bentuk bundar dan halus ini memberi kesan mengundang bagi anak sehingga anak merasa akrab dengan bentuk ini. Bentuk halus dan lengkung ini juga untuk pertimbangan keamanan bagi anak. Selain itu pada ruangan ini juga digunakan bentuk segi empat sehingga ruangan tidak terkesan monoton. Tempat duduk untuk orang tua menggunakan bentuk segi empat begitu juga dengan loker penyimpanan barang serta bentuk partisi pada lobby ini. Sedangkan pada bagian depan lobby khusus ini terdapat aksesoris berupa pelangi yang menggunakan bentuk lengkung. Pada bagian plafon terdapat permainan plafon yang menggunakan bentuk lingkaran pada bagian tengah dan bentuk segi empat pada bagian pinggir. Bentuk lampu pada ruangan ini menggunakan bentuk lingkaran. Sehingga bentuk yang dominan pada ruangan ini berupa bentuk lengkung dan halus yang sesuai dengan karakter anak dan memberikan keamanan bagi anak karena tidak memiliki sudut-sudut tajam



Garis horizontal pada pola partisi

Garis horizontal pada penataan loker

Penataan perabot membentuk garis horisontal

Garis lengkung pada pola lantai

Garis lurus pada pola plafon

Garis lengkung pada pola plafon



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

**Gambar. 4.64. Unsur garis pada lobby khusus**  
 Sumber: Dyah, 2008

#### c. Motif

Motif pada bagian dinding ruangan ini menggunakan motif garis yang terbentuk dari permainan warna finishing cat bagian bawah dan atas. Partisi pembatas pada lobby memiliki motif garis horizontal. Motif pada bagian plafon berupa lingkaran dan garis lurus yang terbentuk dari permainan tinggi rendah plafon ruangan. Motif pada bagian lantai berupa lingkaran dan garis lurus yang terbentuk dari permainan pola lantai dengan penggunaan material yang berbeda pada ruangan. Lantai keramik pada area tunggu menggunakan motif keramik kotak-kotak. Dan motif partisi semi transparan yang juga berfungsi sebagai penunjuk arah menggunakan motif yang menyesuaikan dengan tema *beach* pada ruang. Motif partisi semi transparan ini berupa pemandangan ilustrasi laut yang diharapkan dapat memberi suasana yang rekreatif bagi anak maupun orang tua.

#### d. Tekstur

Ruangan didominasi dengan penggunaan tekstur halus. Tekstur halus selain dapat memberikan kesan ceria pada ruang, penggunaan tekstur halus juga dapat memberi keamanan bagi anak. Pada area bermain ini digunakan pelapis lantai berupa keramik dan vinyl yang bertekstur halus. Tekstur pada dinding, plafond, rak dan lantai dominan menggunakan tekstur halus.

#### e. Ruang

Ruang lobby khusus ini memiliki luas  $\pm 98$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter. Lobby khusus ini memiliki lebar pintu masuk dari area lobby umum sebesar 3.4 meter. Pada ruangan ini terdapat 2 buah jendela berukuran lebar 3.5 meter, panjang 80 cm dan ketinggian dari permukaan lantai setinggi 1.2 meter. Pintu ke luar pada ruangan ini berukuran lebar 3.4 meter dan tinggi pintu mencapai 2 meter. Ruang ini menggunakan partisi transparan dan partisi semi transparan untuk membentuk kesan ruang yang terbuka dan mengalir. Kesan ruang yang terbuka dan mengalir ini sesuai dengan karakter anak yang aktif sehingga anak dapat bergerak bebas dalam ruangan. Selain untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka dan mengalir, penggunaan partisi transparan pada lobby ini juga digunakan agar anak di ruang lain dapat melihat orang tuanya yang menunggu di lobby. Kemudahan untuk melihat orang tuanya ini diperlukan untuk memberikan rasa aman bagi anak.

Area tunggu orang tua pada lobby khusus ini terletak pada bagian samping kanan dan kiri ruangan. Sedangkan bagian loker diletakkan pada bagian ujung-ujung ruangan.

Sehingga loker dan area duduk ini mengelilingi bagian informasi dan pendaftaran yang menjadi titik berat ruangan. Untuk menyesuaikan dengan ketinggian anak maka pada plafon terdapat permainan tinggi rendah plafon, sehingga anak merasa akrab di dalam ruang ini.

f. Warna

Skema warna yang digunakan pada ruang adalah triadik dengan warna merah, kuning dan biru. Sesuai dengan kesan ceria yang diterapkan pada ruang maka dominasi warna yang digunakan pada ruang ini adalah warna kuning. Warna kuning pada lobby khusus ini terdapat pada bagian plafon, bagian lantai *vynil*, meja bagian informasi dan pendaftaran, dan pada aksesoris mercusuar. Selain itu pada bagian loker yang menggunakan warna merah ini terdapat aksen berwarna kuning dan putih. Warna merah juga terdapat pada tempat duduk pada area tunggu orang tua, kolom, permainan plafon, dan aksen pada aksesoris mercusuar. Sedangkan warna biru pada ruangan digunakan pada lantai *vynil* bagian informasi dan pendaftaran serta pada permainan plafon. Warna putih pada ruangan terdapat pada bagian rak majalah. Sedangkan aksesoris pelangi menggunakan warna-warna cerah yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru dan ungu pada bagian depan lobby khusus ini untuk menarik perhatian anak. Warna aksesoris pohon kelapa pada ruang ini menggunakan warna kuning pada batang dan hijau pada daun.

g. Penerangan

Penerangan pada lobby khusus ini menggunakan penerangan alami dan penerangan buatan. Penerangan alami berupa jendela mati dengan ukuran lebar 3.5 meter dan panjang jendela 80 cm dengan ketinggian 1.2 meter dari atas permukaan lantai. Penerangan buatan menggunakan lampu tempel dan lampu tanam. Lampu tanam berbentuk lingkaran pada ditempelkan pada sepanjang plafon bagian samping ruangan dan pada permainan plafon yang berbentuk lingkaran. Lampu tanam ini berjumlah 10 buah lampu TL dengan warna pencahayaan putih. Sedangkan pada bagian informasi dan pendaftaran terdapat 2 buah lampu tempel yang merupakan lampu TL dengan warna pencahayaan putih. lampu tempel ini menggunakan difuser sehingga cahaya yang keluar menyebar dan halus.

#### h. Akustik

Karena tekstur pada dinding dan plafon menggunakan tekstur keras maka diperlukan elemen ruangan yang dapat meredam suara. Penggunaan *vynil*, *gypsum* dan perabot dari bahan kayu dapat membantu mengurangi kebisingan yang ada di dalam ruang lobby khusus ini.

#### i. Material

Penggunaan bahan pada ruang dipilih yang aman dan nyaman bagi anak. Loker, meja bagian informasi dan pendaftaran, aksesoris mercusuar dan rak majalah menggunakan bahan kayu. Perabot dari bahan kayu ini menggunakan bahan yang ringan sehingga aman untuk anak. Sofa pada area tunggu ini menggunakan bahan pelapis berupa kulit imitasi. Lantai menggunakan bahan keramik dan *vynil*. Bahan *vynil* ini digunakan pada area loker anak serta bagian informasi dan pendaftaran yang terletak di bagian tengah ruangan. Penggunaan bahan *vynil* ini sesuai untuk anak karena lunak sehingga menjamin keamanan anak. Dinding menggunakan bahan dari batu bata plesteran, sedangkan plafon menggunakan bahan dari *gypsum* tanpa motif. Partisi transparan yang membatasi lobby dan partisi semi transparan dengan tema *beach* terbuat dari panel akrilik sehingga aman untuk anak. Aksesoris ruang berupa pohon kelapa dan pelangi terbuat dari plastik.

#### j. Penghawaan

Penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Penghawaan alami tidak digunakan karena jendela yang digunakan berupa jendela mati dan hanya digunakan untuk pencahayaan alami saja. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk mencegah debu dan kebisingan dari luar masuk ke dalam ruangan.

Permainan tinggi rendah plafon

Wall art yang juga digunakan sebagai penunjuk arah ruang

+3.00  
+2.80  
+2.50  
+1.20  
+0.60  
±0.00

Area tunggu orang tua

Bagian informasi dan pendaftaran

Area tunggu orang tua

Permainan tinggi rendah plafon

Partisi transparan pada lobby yang memberikan kemudahan pada anak untuk melihat orang tuanya di lobby

+3.00  
+2.50  
+2.00  
+0.50  
±0.00

**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

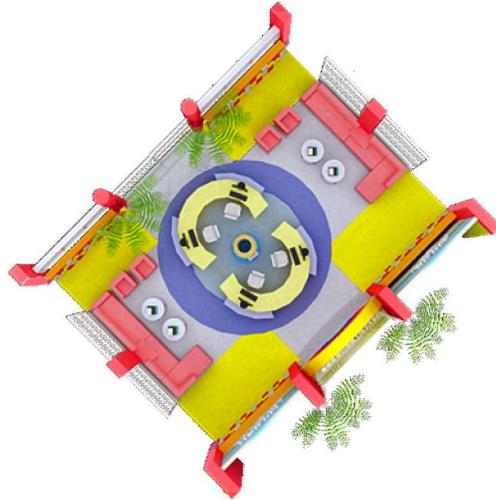
Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.65. Unsur ruang pada lobby khusus**  
Sumber : Dyah, 2008



SKEMA WARNA : TRIADIK (kuning, merah, biru dominan kuning)



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.66. Skema warna pada lobby khusus**

Sumber: Dyah, 2008

#### 4. Prinsip-prinsip desain interior

##### a. Harmoni

Harmonisasi pada ruangan ini terbentuk dari perulangan bentuk lengkung dan lurus, perulangan garis lurus dan lengkung serta perulangan warna pada elemen ruang. Harmonisasi yang tercapai dari perulangan bentuk, garis dan warna ini membentuk kesatuan tema beach dan memberi kesan ceria pada ruangan. Perulangan bentuk dan garis ini terdapat pada pola plafon, pola lantai, perabot dan aksesoris. Sedangkan warna membentuk suatu harmoni dengan perulangan warna pada elemen-elemen

##### b. Proporsi dan skala

Ukuran perabot pada ruangan ini sudah disesuaikan dengan dimensi dan proporsi tubuh anak. Tinggi rendah plafon yang terdapat pada ruangan ini membentuk skala intim untuk anak sehingga menghasilkan suasana yang hangat dan akrab.

Pemasangan perabot pada ruangan khususnya ruang mempunyai batas tertinggi 1.2 meter agar masih bisa dalam jangkauan anak.

Proporsi penggunaan warna kuning lebih dominan daripada penggunaan merah dan biru yang disesuaikan dengan tema ceria yang diterapkan dalam ruangan.

##### c. Keseimbangan

Keseimbangan ruang apabila dilihat dari penataan perabot dan penggunaan warna merupakan keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris ini diterapkan pada bagian lobby mengingat ruangan ini lebih banyak digunakan untuk orang dewasa. Keseimbangan simetri ini memberi suasana formal sehingga anak-anak bisa merasakan perbedaan antara area yang masih bisa dimasuki orang tua dan dengan yang hanya bisa dimasuki anak-anak.

##### d. Irama

Irama pada ruangan ini terdapat pada :

- 1) Perulangan bentuk lampu pada ruangan
- 2) Perulangan pada kolom yang terdapat dalam ruangan
- 3) Perulangan bentuk lengkung pada perabot dan lampu
- 4) Perulangan bentuk lurus pada perabot, pola lantai dan pola plafon.
- 5) Perulangan bentuk aksesoris pohon kelapa
- 6) Perulangan warna merah, kuning dan biru dalam ruang
- 7) Peletakkan lampu pada plafon yang membentuk suatu garis yang tidak terputus.

8) Gradasi ketinggian tempat duduk pada area bermain

e. Titik berat

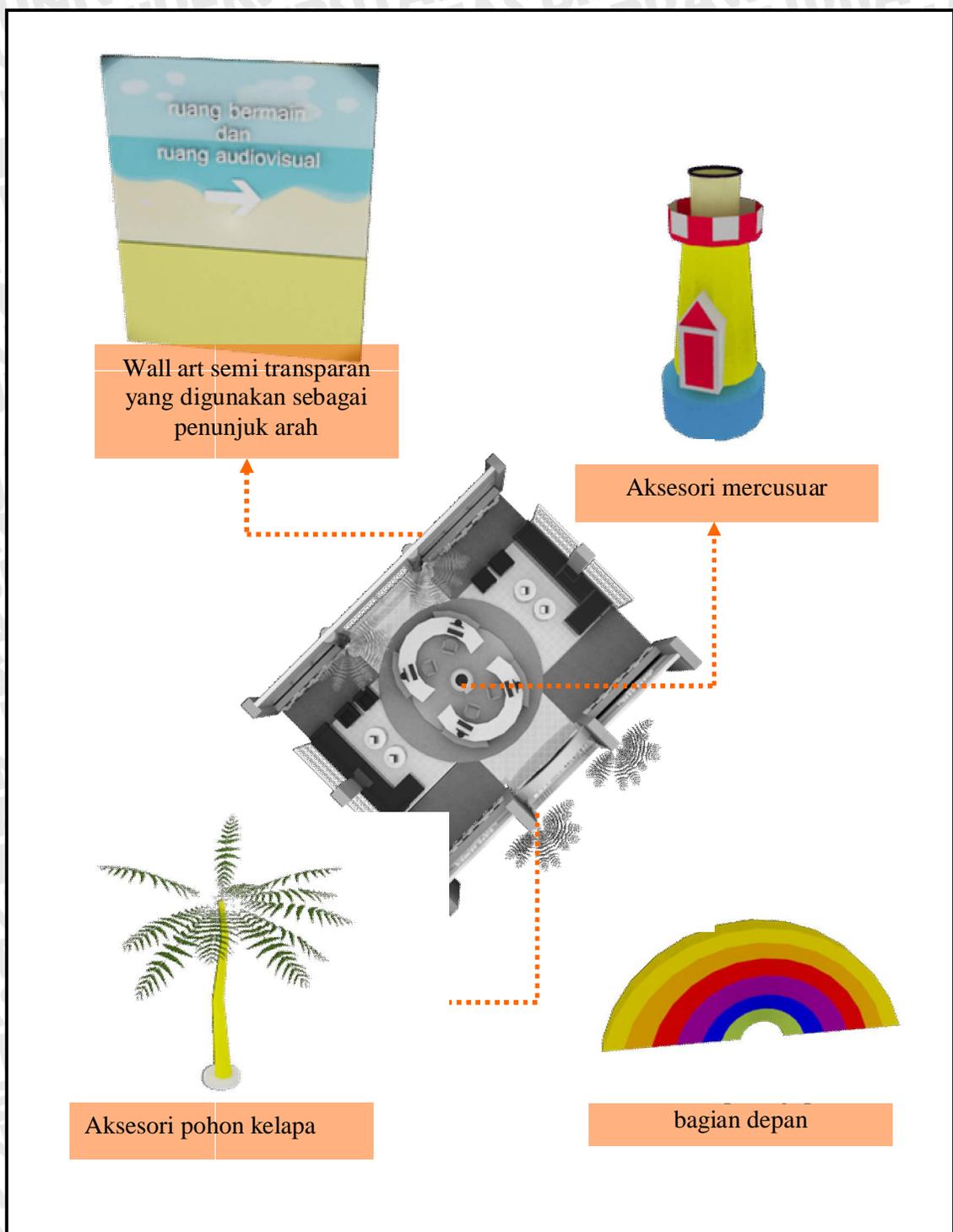
Titik berat ruangan ini terletak pada bagian informasi dan pendaftaran yang terbentuk dari susunan perabot pada ruangan ini mengarahkan pandangan pengunjung pada bagian ini, area tunggu orang tua dan bagian loker anak mengelilingi bagian informasi dan pendaftaran yang terletak di bagian tengah ruangan. Sehingga dengan penyusunan perabot sedemikian rupa bagian informasi dan pendaftaran ini menjadi mencolok begitu memasuki ruangan.

### 5. Gaya

Gaya ruangan menggunakan gaya modern. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk sederhana dan tekstur halus memperkuat gaya modern pada ruangan. Gaya modern ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruangan dengan detail yang sederhana dan warna yang cerah.

### 6. Aksesoris

Pada lobby khusus ini digunakan aksesoris yang menyesuaikan dengan tema *beach* pada ruang. Aksesoris ini berupa aksesoris pohon kelapa, mercusuar, partisi semi transparan dengan motif bertema *beach*, dan aksesoris pelangi yang diletakkan pada bagian depan lobby khusus. Aksesoris pohon kelapa ini terdapat pada kolom bagian depan dan belakang ruangan untuk memperkuat tema *beach* dalam ruangan. Aksesoris mercusuar yang terdapat pada bagian informasi dan pendaftaran sekaligus sebagai penanda bahwa area tersebut merupakan sumber informasi bagi pengunjung perpustakaan anak. Aksesoris mercusuar ini pada bagian depannya bisa dibuka dan digunakan sebagai tempat menyimpan arsip. Partisi semi transparan bermotif tema *beach* yang membatasi lobby khusus dengan lobby umum pada ruangan ini juga digunakan sebagai penunjuk arah. Sedangkan aksesoris pelangi pada bagian depan lobby khusus digunakan untuk menarik perhatian anak dengan penggunaan warna-warna cerah dan bentuk lengkung yang memberikan kesan ceria



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.67 Aksesori lobby khusus**  
Sumber: Dyah, 2008

#### 4.5.2. Ruang Baca dan Komputer

Ruang baca dan komputer merupakan ruang yang digunakan menanamkan minat baca anak sejak dini serta sebagai sumber pustaka dan informasi untuk anak. Kegiatan yang berlangsung dalam ruangan ini tergolong kegiatan belajar, sehingga dalam penataan interiornya dibuat akrab dan menarik agar anak dapat memahami bahwa proses belajar bisa menjadi menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan pada ruang baca ini adalah membaca, berdiskusi, menggunakan komputer, meminjam dan mengembalikan buku. Pada ruang baca dan komputer ini menggunakan tema *Bee and The Flower Garden* dengan kesan ceria yang sesuai dengan karakter anak. Penerapan tema ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan akrab dengan anak. Ruang baca dan komputer ini memiliki luas  $\pm 164$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter.

##### 1. Sirkulasi dan Tata Letak Perabot

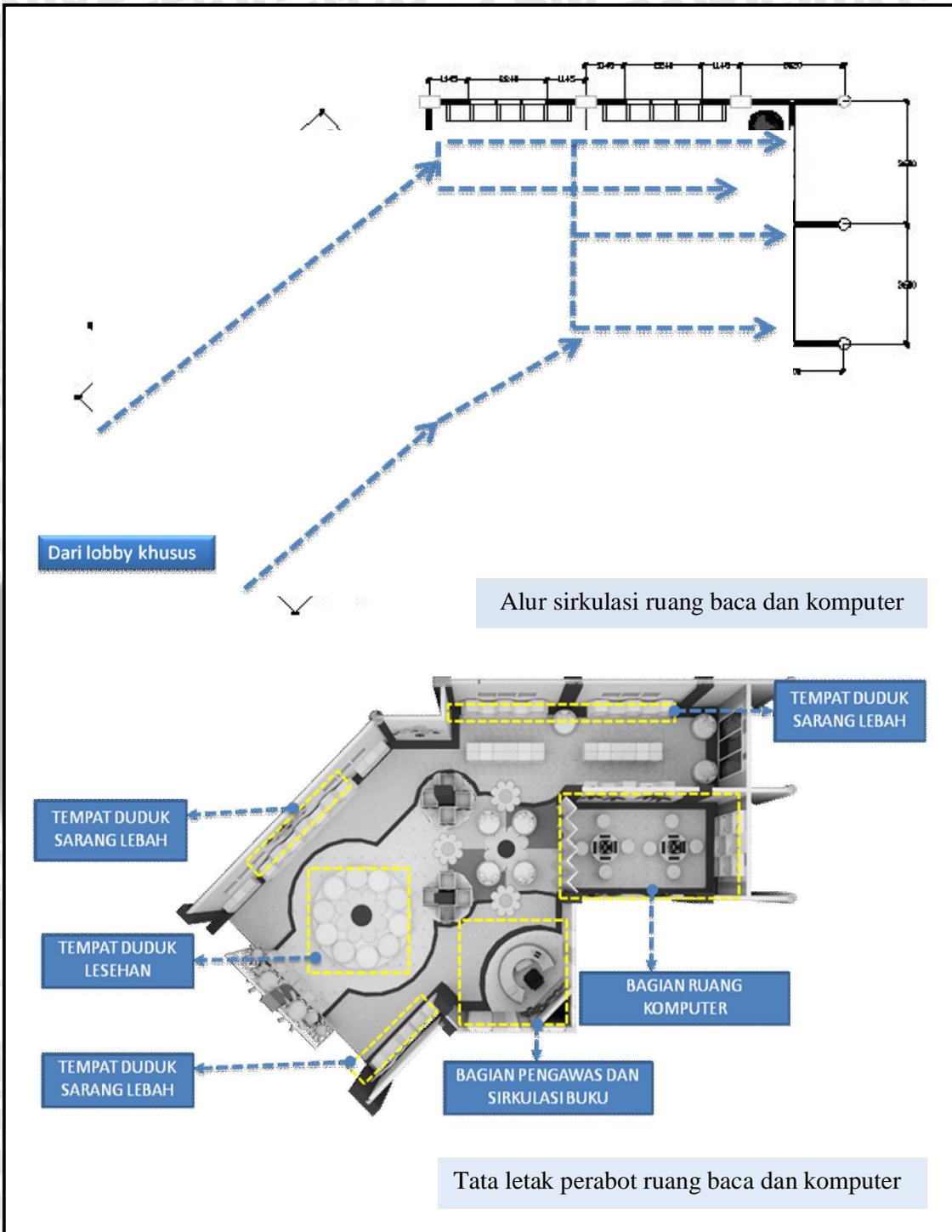
Ruang baca pada perpustakaan anak ini bersebelahan dengan lobby khusus dengan pembatas berupa partisi transparan. Penggunaan partisi transparan ini selain untuk membentuk kesan ruang terbuka dan mengalir juga untuk memudahkan anak melihat orang tua mereka yang berada di lobby. Kemudahan anak melihat orang tua mereka diperlukan untuk memberikan rasa aman pada anak. Pada ruang komputer terdapat pintu lipat yang membatasi ruang baca dengan ruang komputer sebagai pertimbangan keamanan untuk barang elektronik di dalamnya.

Area sirkulasi pada ruang baca dan komputer menggunakan alur sirkulasi linier. Pada ruang baca ini terdapat beberapa pilihan perabot yang disesuaikan untuk penggunaannya yaitu anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah. Untuk anak usia pra sekolah anak terdapat tempat duduk bermotif bunga yang sifatnya lesehan, sedangkan untuk anak usia sekolah terdapat tempat duduk yang menyerupai sarang lebah. Selain dua jenis tempat duduk tersebut juga terdapat kursi bulat untuk anak. Untuk rak buku bersusun digunakan sebagai tempat koleksi anak usia sekolah, sedangkan rak buku berbentuk kotak bunga lebih dikhususkan untuk koleksi buku anak usia pra sekolah. Perbedaan jenis perabot ini tidak dimaksudkan untuk membatasi pengguna tetapi untuk memberikan pilihan pada anak. Sehingga anak usia sekolah juga bisa membaca pada secara lesehan pada tempat duduk bermotif bunga yang diperuntukkan anak usia pra

sekolah. Sedangkan perabot pada ruang komputer berupa meja dan kursi anak karena penggunaanya hanya anak usia sekolah saja. Penataan perabot seperti ini disesuaikan dengan sifat anak yang suka bergerak sehingga anak dapat bergerak dengan bebas dan leluasa di ruang ini. Sedangkan bagian pengawas ruangan diletakkan pada bagian sudut ruangan antara ruang baca dan ruang komputer yang memungkinkan untuk mengawasi aktivitas anak pada ruang baca dan komputer ini.

## 2. Tata Letak Perabot

Perabot menggunakan bentuk sederhana dan ringan sehingga sesuai dengan sifat anak. Pada area membaca anak usia pra sekolah terdapat tempat duduk bermotif bunga yang diperuntukkan anak usia sekolah. Tempat duduk ini berupa rangka kayu yang ditinggikan dilapisi busa dan ditutup dengan bahan karpet, tempat duduk ini menempel pada lantai. Diameter tempat duduk bermotif bunga ini 3.8 meter dengan tinggi 15 cm dari permukaan lantai. Pada bagian tepi dinding terdapat tempat duduk sarang lebah yang diperuntukkan anak usia sekolah dengan berbentuk segi enam dengan panjang sisinya 60 cm dengan kedalaman 50 cm. Tempat duduk sarang lebah ini terbuat dari rangka kayu berlapis busa dan dilapisi kulit sintetis. Selain dua jenis tempat duduk tersebut terdapat kursi bulat kecil berdiameter 50 cm dan tinggi 30 cm. Pada ruang baca ini terdapat 2 rak jenis rak buku yaitu kotak bunga berukuran 50x50x45 cm dan rak susun 150x30x90 cm. Kedua jenis rak ini terbuat dari bahan kayu ringan dengan finishing cat ducco. Sedangkan meja pengawas berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 2 meter dan tinggi 60 cm di atas lantai. Pada ruang komputer terdapat meja dan kursi ruang komputer untuk anak yang terbuat dari bahan kayu ringan dengan finishing cat ducco. Meja pada ruang komputer ini berdiameter 1.5 meter dengan tinggi 50 cm sedangkan kursi ruang komputer berdiameter 30 cm dengan tinggi 30 cm.

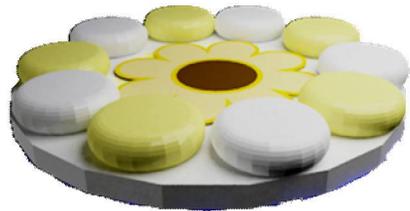


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

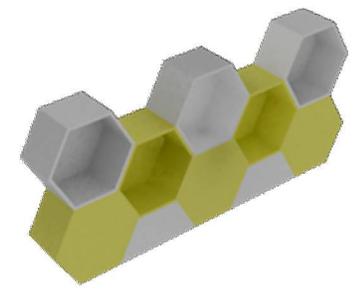
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

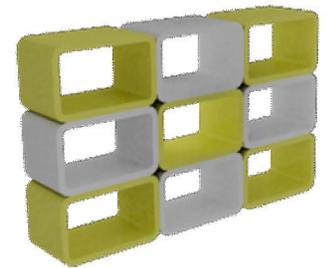
**Gambar 4.68 Sirkulasi dan tata letak perabot r. baca dan komputer**  
 Sumber: Dyah, 2008



D  
Tinggi tempat duduk dari lantai : 15 cm



Kedalaman : 50 cm



Par  
Kedalaman rak : 30cm  
Tinggi rak : 90 cm

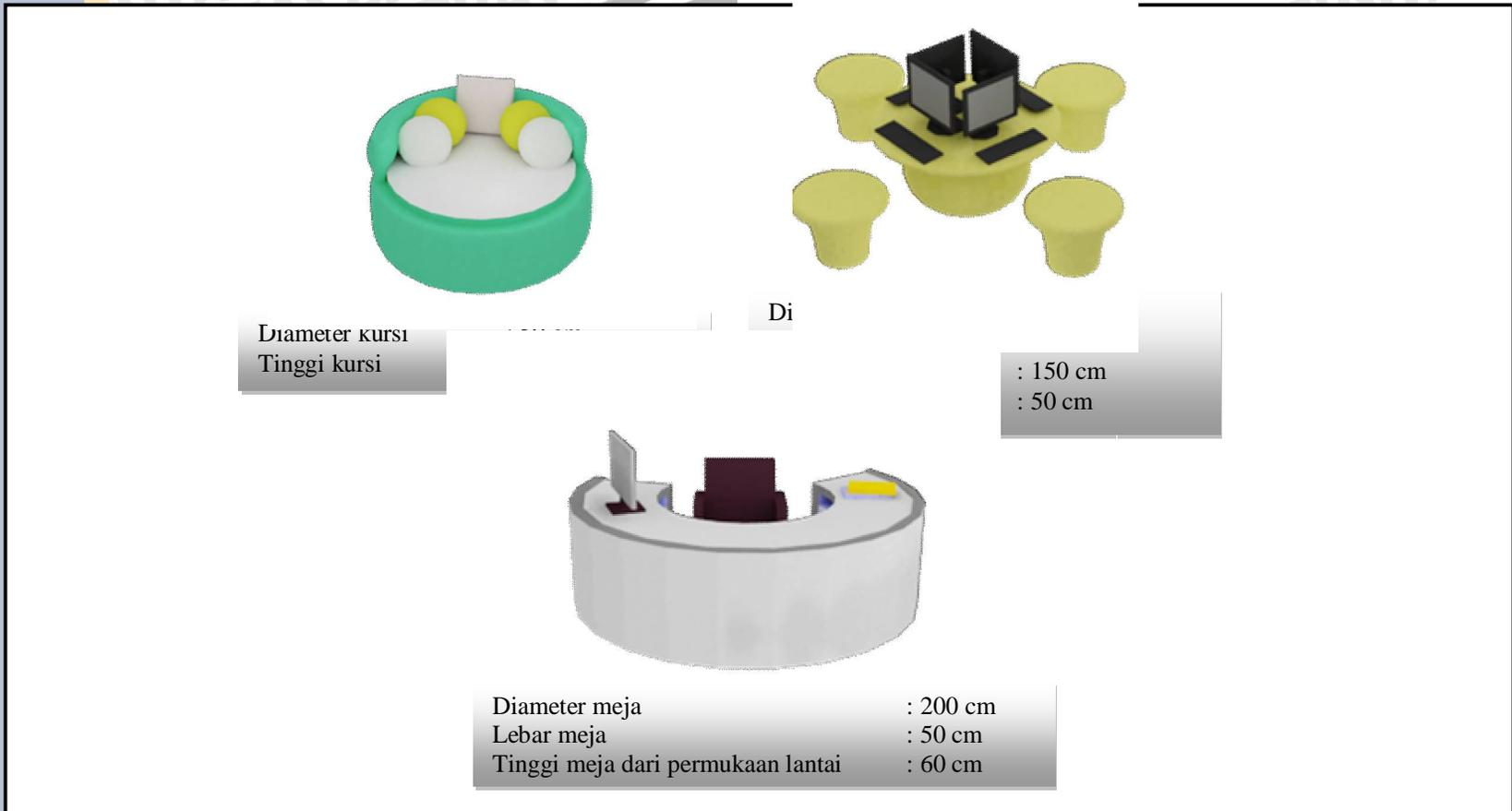


**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar.4.69. Perabot pada ruang baca dan komputer**  
Sumber: Dyah, 2008



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.70. Perabot pada ruang baca dan komputer**

Sumber: Dyah, 2008

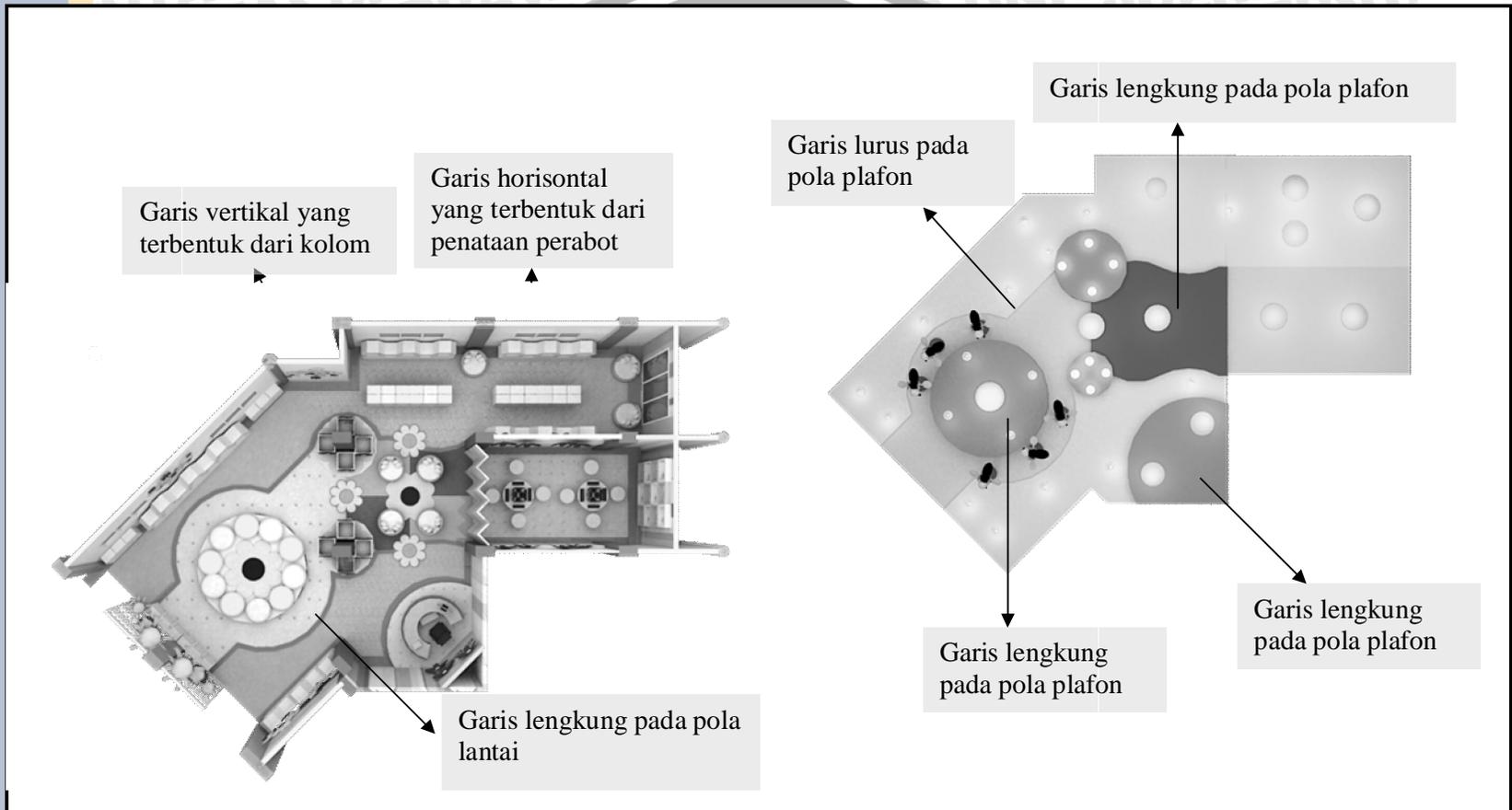
### 3. Unsur-unsur desain interior

#### a. Garis

Tema ruang baca dan komputer ini adalah *bee and the flower garden* dengan kesan ceria. Sesuai dengan tema *flower garden* maka garis yang diterapkan pada desain berupa garis-garis organik yang melengkung. Garis-garis lengkung ini dominan dalam ruangan dan membentuk kesan ceria dalam ruangan. Agar tidak terkesan monoton maka dalam ruangan ini juga digunakan garis horizontal. Garis lengkung dan horizontal ini terdapat pada pola lantai dan pola plafon. Penataan perabot berupa rak buku dan tempat duduk sarang lebah secara berjajar membentuk suatu garis horizontal. Sedangkan kolom dalam ruangan membentuk garis vertikal, begitu halnya dengan motif dinding berupa garis warna-warni yang membentuk garis vertikal dalam ruang.

#### b. Bentuk

Sesuai dengan tema *bee and the flower garden* ini maka bentuk-bentuk yang ada dalam ruang baca dan komputer ini menggunakan bentuk yang berhubungan dengan tema. Dan bentuk-bentuk ini tetap diperhatikan agar sesuai dan aman untuk anak. Terdapat 3 macam Tempat duduk untuk anak yaitu bentuk lingkaran bermotif bunga, tempat duduk segi enam menyerupai sarang lebah, dan kursi berbentuk lingkaran. Sedangkan rak pada ruangan ini terdiri dari dua jenis yaitu rak buku bentuk segiempat yang ujung-ujungnya tumpul dan dibuat bertingkat, serta rak berbentuk kotak dengan aksesoris berbentuk bunga. Meja pengawas menggunakan bentuk setengah lingkaran, dan pada permainan tinggi rendah plafon terdapat bentuk lingkaran Pada meja dan kursi ruang komputer menggunakan bentuk lingkaran, sedangkan aksesoris pada ruang komputer menggunakan bentuk segi empat.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.71. Unsur garis pada ruang baca dan komputer**  
Sumber: Dyah, 2008

#### c. Motif

Motif dinding ruang baca dan komputer ini berupa finishing cat polos, dan pada beberapa bagian menggunakan motif garis vertikal yang dicat berwarna-warni sebagai aksentasi pada ruangan. Penggunaan garis vertikal berwarna-warni ini terdapat pada bagian pengawas dan ruang komputer. Pada beberapa bagian motif dinding polos ini terbentuk dari aksesoris berupa sulur tanaman. Bagian lantai ruangan ini bermotif bunga, kotak-kotak, dan bintik-bintik kecil yang terbentuk dari pelapis lantai berupa karpet dan *vynil*. Sementara bagian plafon ruang menggunakan motif polos. Pada ruangan ini terdapat partisi transparan bermotif garis horizontal dengan aksesoris bunga serta pintu lipat pada ruang komputer yang bermotifkan bunga-bunga. Sedangkan untuk area duduk lesehan bermotifkan bunga matahari.

#### d. Tekstur

Ruang didominasi dengan penggunaan tekstur halus. Tekstur halus selain dapat memberikan kesan ceria pada ruang, penggunaan tekstur halus juga dapat memberi keamanan bagi anak. Pada area bermain ini digunakan pelapis lantai berupa *vynil*, dan karpet yang bertekstur halus. Tekstur pada dinding, plafon, rak dan lantai dominan menggunakan tekstur halus.

#### e. Ruang

Ruang baca dan komputer pada perpustakaan anak ini memiliki luas  $\pm 164\text{m}^2$  dengan tinggi plafon mencapai 3 meter. Pada ruangan ini terdapat sebuah jendela mati dengan lebar 2.24 meter dan panjang 2 meter serta 4 buah jendela berukuran lebar 2.24 meter dan panjang 80 cm. Jalan masuk dari lobby menuju ruang bermain ini memiliki lebar 2m dan terletak di bagian samping kanan dan kiri ruangan.

Penggunaan perabot seperti meja dan kursi diminimalisasi agar anak dapat bergerak bebas dan leluasa dalam ruangan. Tempat duduk sarang lebah diletakkan pada bagian pinggir ruangan, dan terdapat area baca dari lantai yang ditinggikan terletak pada bagian tengah ruangan. Sedangkan untuk kursi-kursi kecil diletakkan pada beberapa bagian dalam jumlah terbatas.

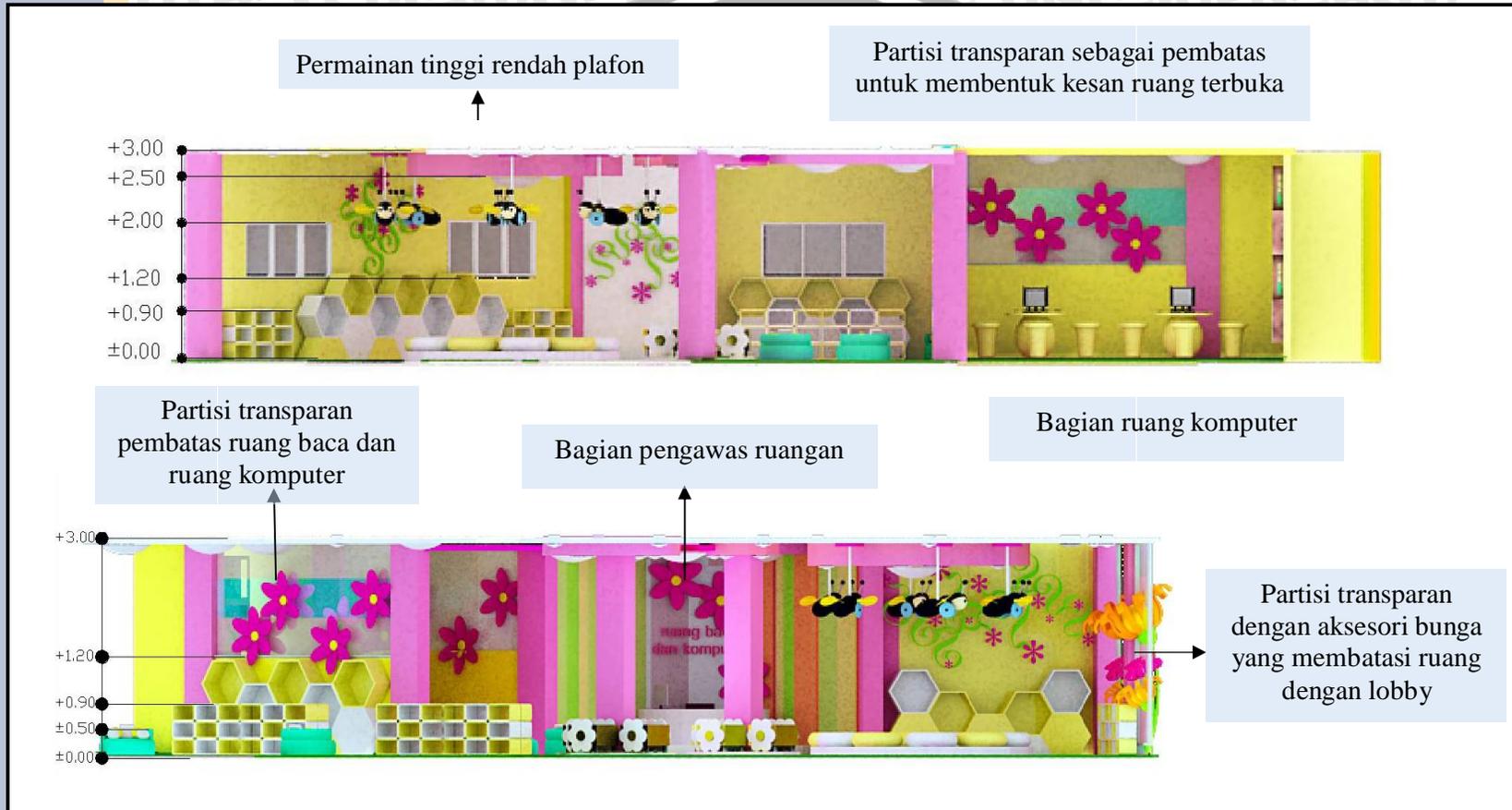
Untuk menyesuaikan dengan ketinggian anak maka pada plafon terdapat permainan tinggi rendah plafon, sehingga anak merasa akrab di dalam ruang bermain ini. Pada permainan plafon ini terdapat aksesoris berupa lebah untuk memperkuat tema *bee and the flower garden*.

Partisi pembatas antara lobby dengan ruang baca dan komputer dibuat transparan agar anak dapat melihat orang tuanya yang menunggu di lobby. Kemudahan anak untuk melihat orang tuanya ini dibutuhkan untuk memberi rasa aman pada anak. Pemilihan bahan transparan ini juga dimaksudkan untuk memberi kesan ruang yang terbuka dan mengalir. Sedangkan pintu lipat pada ruang komputer digunakan sebagai pertimbangan keamanan pada barang elektronik yang terdapat di dalam ruang komputer ini.

f. Warna

Warna ruang menggunakan skema warna komplementer terbelah dengan warna kuning, hijau dan ungu kemerahan dengan dominasi warna kuning. Dominasi warna kuning pada ruang ini menyesuaikan dengan kesan ceria yang ingin dibentuk. Warna dinding pada ruangan ini didominasi warna kuning, pada bagian dinding bagian pengawas dan ruang komputer digunakan warna-warna pelangi yang membentuk garis vertikal sebagai aksentuasi ruangan. Lantai pada ruangan ini menggunakan warna kuning, ungu kemerahan, dan warna hijau pada bagian tepi pola lantai, ungu kemerahan dan putih pada motif kotak-kotak. Bagian plafon ruang menggunakan warna kuning, putih, dan ungu kemerahan.

Perabot berupa tempat duduk sarang lebah menggunakan warna kuning, dan putih berselang-seling. Sedangkan tempat duduk lesehan menggunakan warna putih dengan motif bunga matahari berwarna kuning, bantal-bantal yang terdapat pada area duduk ini juga menggunakan warna putih dan kuning secara berselang-seling. Kursi kecil berbentuk lingkaran menggunakan warna hijau dan putih. Untuk rak buku bersusun menggunakan warna kuning dan putih dan rak kotak bunga menggunakan warna kuning dan putih pada aksesorinya. Meja dan kursi komputer menggunakan warna kuning. Untuk aksesoris sulur tanaman menggunakan warna hijau dan ungu kemerahan, aksesoris bunga menggunakan warna ungu kemerahan, dan aksesoris pada ruang komputer berbentuk segi empat menggunakan warna kuning dan ungu kemerahan yang diselang-seling.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar.4.72. Unsur ruang pada r. baca dan komputer**  
Sumber: Dyah, 2008

SKEMA WARNA : KOMPLEMENTER TERBELAH (kuning, ungu kemerahan, hijau dominan hijau)



*Perspektif*



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

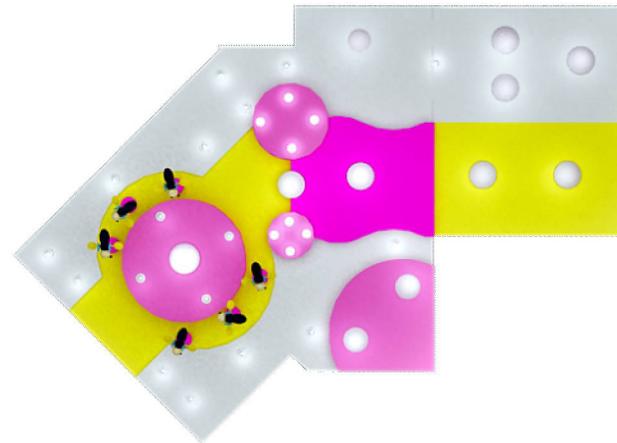
Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.73. Skema warna pada r. baca dan komputer**

Sumber: Dyah, 2008

SKEMA WARNA : KOMPLEMENTER TERBELAH (kuning, ungu kemerahan, hijau dominan kuning)



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.74. Skema warna pada r. baca dan komputer**

Sumber: Dyah, 2008

g. Penerangan

Penerangan pada ruang bermain ini menggunakan penerangan alami dan penerangan buatan. Penerangan alami berupa sebuah jendela mati dengan lebar 2.24 meter dan panjang 2 meter serta 4 buah jendela berukuran lebar 2.24 meter dan panjang 80 cm. Penerangan buatan menggunakan lampu tempel dan lampu tanam. Lampu tanam pada ruangan ini sebanyak 26 buah dengan warna pencahayaan putih. Selain lampu tanam ini digunakan 11 lampu tempel dengan warna pencahayaan putih. Lampu tempel ini menggunakan difuser sehingga cahaya yang keluar menyebar dan halus. Baik lampu tempel maupun lampu tanam menggunakan jenis lampu TL.

h. Akustik

Karena tekstur pada dinding dan plafon menggunakan tekstur keras maka diperlukan elemen ruangan yang dapat meredam suara. Penggunaan *vinil*, karpet, dan *gypsum* pada ruangan dan penggunaan perabot dari bahan kayu dapat membantu mengurangi kebisingan yang ada di dalam ruang bermain.

i. Material

Penggunaan bahan dipilih bahan yang aman dan nyaman bagi anak. Untuk rak buku dan meja pengawas menggunakan bahan kayu. Perabot dari bahan kayu ini menggunakan bahan yang ringan sehingga aman untuk anak. Tempat duduk lesehan anak yang terbentuk dari rangka kayu berpelapis busa dan ditutup dengan bahan karpet, sedangkan tempat duduk sarang lebah menggunakan rangka kayu berlapis busa yang ditutup dengan bahan kulit sintetis. Kursi-kursi bulat merupakan kursi busa dengan lapisan kulit sintetis. Lantai menggunakan bahan *vinil* dan karpet yang lunak dan tahan benturan sehingga menjamin keamanan anak. Dinding menggunakan bahan dari batu bata plesteran, sedangkan plafon menggunakan bahan dari *gypsum* tanpa motif. Bagian penanda area pengawas terbuat dari panel *gypsum* yang difinishing dengan cat warna-warni. Sedangkan aksesoris dinding dan plafon berupa sulur tanaman, lebah, dan bunga terbuat dari plastik. Partisi transparan yang membatasi lobby dengan ruang baca dan komputer terbuat dari panel kaca akrilik sehingga aman untuk anak.

j. Penghawaan

Penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Penghawaan alami tidak digunakan karena jendela yang digunakan berupa jendela mati dan hanya digunakan untuk pencahayaan alami saja.

#### 4. Prinsip-prinsip desain interior

##### a. Harmoni

Harmonisasi pada ruangan dicapai dengan kesatuan tema antara perabot, aksesoris dan warna yang terdapat dalam ruang. Selain itu harmoni terbentuk dengan penggunaan perulangan garis lengkung dan horisontal (dominasi lengkung) pada pola lantai dan plafon untuk membentuk kesan ceria. Perulangan bentuk lengkung dan lurus pada perabot serta aksesoris juga membentuk harmoni dalam ruang ini.

##### b. Proporsi dan skala

Ukuran perabot pada ruangan ini sudah disesuaikan dengan dimensi dan proporsi tubuh anak. Tinggi rendah plafon yang terdapat pada ruangan ini membentuk skala intim untuk anak sehingga menghasilkan suasana yang hangat dan akrab.

Pemasangan perabot pada ruang baca mempunyai batas tertinggi 1.2 meter agar masih bisa dalam jangkauan anak. Proporsi penggunaan warna kuning lebih dominan daripada penggunaan warna ungu kemerahan, dan hijau yang disesuaikan dengan kesan ceria pada ruangan.

##### c. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruang apabila dilihat dari susunan perabot maka merupakan keseimbangan asimetris. Begitu halnya apabila dilihat dari penggunaan warna pada perabot maka keseimbangan yang terjadi juga merupakan keseimbangan asimetris.

##### d. Irama

Irama pada ruangan ini terdapat pada :

- 1) Perulangan bentuk lampu pada ruangan
- 2) Perulangan pada kolom yang terdapat dalam ruangan
- 3) Perulangan bentuk lingkaran pada perabot dan lampu.
- 4) Perulangan bentuk aksesoris sulur tanaman, bunga, lebah, dan bunga segi empat.
- 5) Perulangan bentuk rak dan kursi sarang lebah.
- 6) Perulangan warna kuning, ungu kemerahan, dan hijau dalam ruang.

##### e. Titik berat

Titik berat ruang baca terletak pada area baca dengan pola lantai berwarna ungu kemerahan. Titik berat pada bagian ini terbentuk dari kontras warna dan motif yang terdapat pada area ini dengan bagian lainnya dalam ruang baca dan komputer ini.

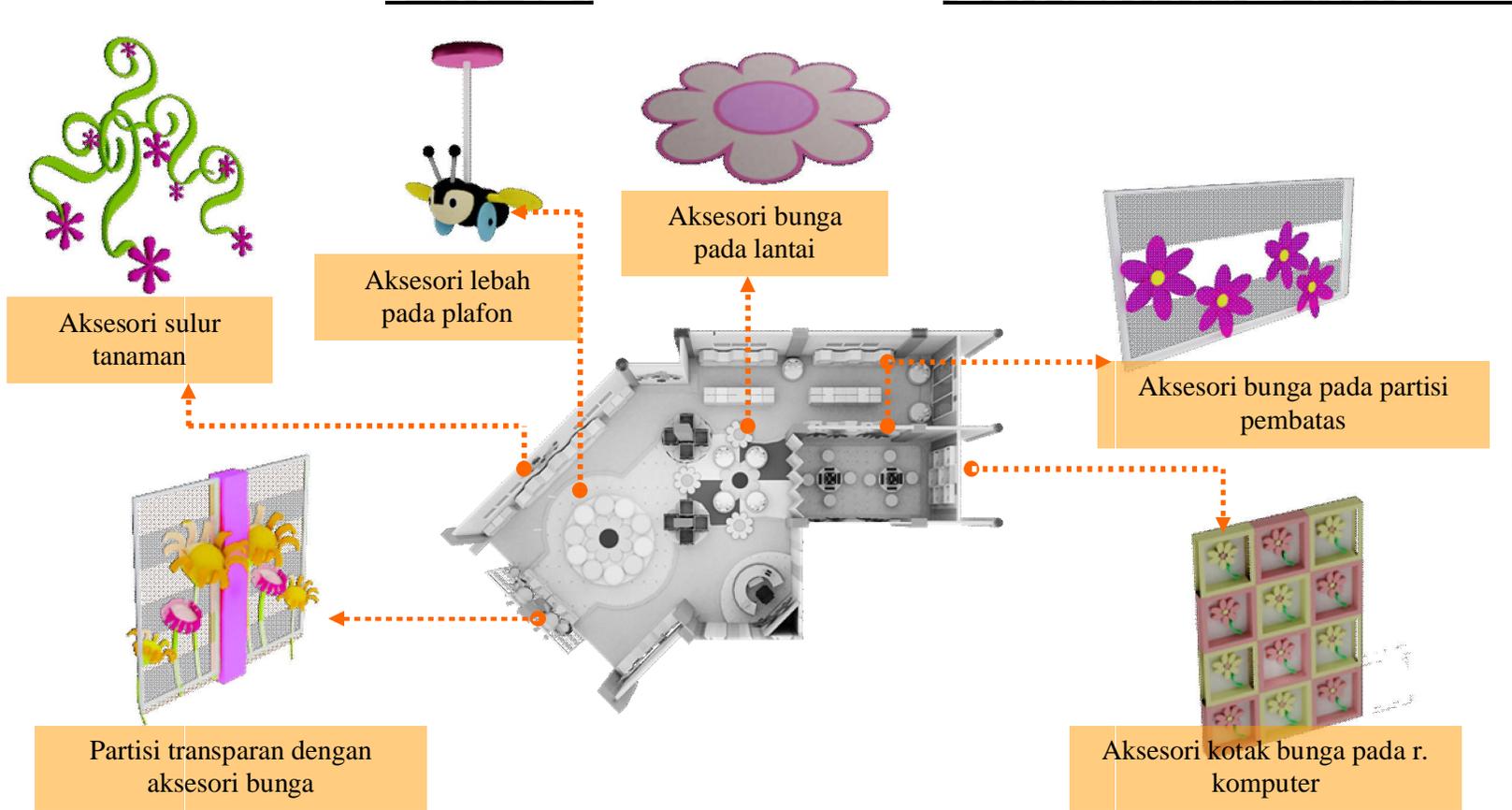
Sedangkan pada area komputer titik berat terbentuk dari perulangan bentuk dan motif aksesoris kotak bunga. Titik berat pada ruang baca dan ruang komputer ini terlihat mencolok dan sebagai titik pusat perhatian begitu anak memasuki ruangan.

### 5. Gaya

Gaya ruangan menggunakan gaya modern. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk sederhana dan tekstur halus memperkuat gaya modern pada ruangan. Gaya modern ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruangan dengan detail yang sederhana dan warna yang cerah.

### 6. Aksesoris

Pada ruang baca dan komputer ini aksesoris ruang menyesuaikan dengan tema *bee and the flower garden*. Aksesoris pada ruangan ini berupa sulur-sulur tanaman yang terdapat dinding, bunga pada bagian pengawas dan ruang komputer, aksesoris bunga segi empat pada ruang komputer, dan lebah pada plafon. Beberapa perabot sendiri menjadi aksesoris dalam ruang. Perabot tersebut antara lain tempat duduk sarang lebah dan rak kotak bunga, perabot-perabot ini memiliki bentuk unik yang menyatu dengan tema ruang. Pada bagian pengawas dan ruang komputer juga terdapat bagian dinding yang dicat warna-warni menyerupai pelangi sehingga menjadi bagian dari elemen dekorasi dalam ruang.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.75. Aksesori pada r. baca dan komputer**

Sumber: Dyah, 2008

### 4.5.3. Ruang Bermain

Ruang bermain merupakan ruang yang mengajarkan kreativitas pada anak dengan cara bermain. Kegiatan yang dilakukan pada ruang bermain ini adalah bermain dengan balok, boneka, dan mainan kreatif lainnya. Karena kegiatan anak membutuhkan daya kreativitas maka kesan yang diterapkan pada ruangan adalah kesan ceria dan dinamis dominasi dinamis. Kesan dinamis digunakan pada ruangan karena kegiatan didalam ruangan yang mendorong anak untuk aktif dan berkreasi sehingga anak tidak merasa bosan berada di dalam ruangan. Kesan ceria tetap digunakan pada tema ruang karena sesuai dengan karakter anak yang selalu ceria. Tema yang digunakan pada ruangan ini adalah *jungle*, pemilihan tema ini untuk menciptakan suasana alam bebas sehingga anak terdorong untuk bergerak bebas dan berkreasi. Ruang bermain ini memiliki luas  $\pm 71$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter.

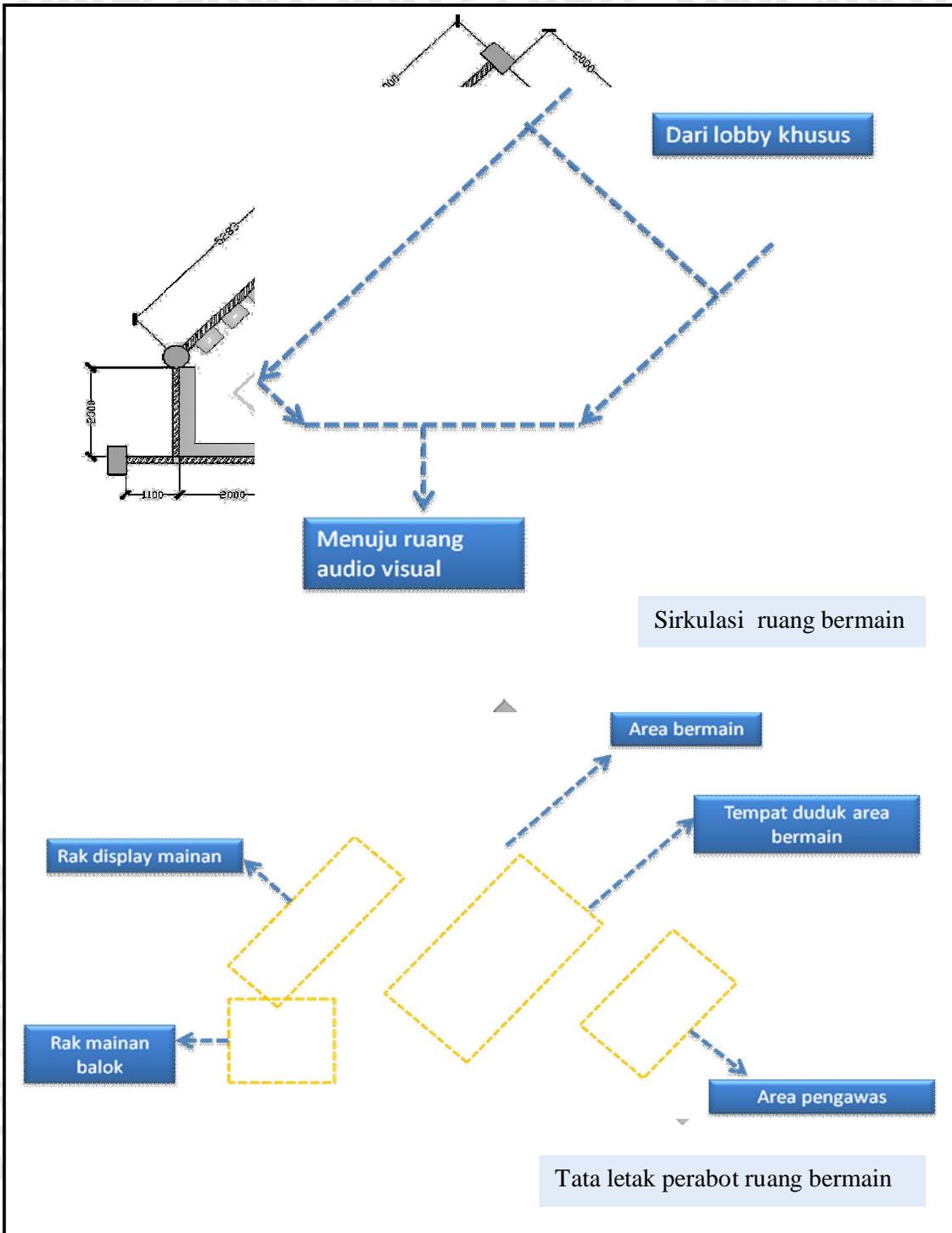
#### 1. Sirkulasi dan Tata Letak Perabot

Ruang bermain pada perpustakaan anak ini bersebelahan dengan lobby khusus dengan pembatas berupa partisi transparan. Penggunaan partisi transparan ini selain untuk membentuk kesan ruang terbuka dan mengalir juga untuk memudahkan anak melihat orang tua mereka yang berada di lobby. Kemudahan anak melihat orang tua mereka diperlukan untuk memberikan rasa aman pada anak.

Area sirkulasi pada ruang bermain menggunakan alur sirkulasi linier. Pada ruangan ini penggunaan perabot berupa meja dan kursi diminimalisasi. Sehingga tempat anak bermain dibuat dengan menggunakan tempat duduk, dimana ketinggian tempat duduk dibuat bertingkat untuk memberi kesan dinamis. Rak display mainan diletakkan pada bagian tepi ruangan dan ditempelkan pada tembok. Penataan perabot seperti ini disesuaikan dengan sifat anak yang suka bergerak sehingga anak dapat bergerak dengan bebas dan leluasa di ruang ini. Sedangkan bagian pengawas ruangan diletakkan pada bagian tepi ruangan di dekat pintu masuk yang memungkinkan untuk mengawasi aktivitas anak pada ruang bermain ini. Pada bagian sudut ruang bermain ini terdapat rak sebagai tempat untuk mainan balok susun.

## 2. Tata Letak Perabot

Perabot menggunakan bentuk sederhana dan ringan sehingga sesuai dengan sifat anak. Pada area bermain terdapat tempat duduk lesehan yang terbuat dari rangka kayu berlapis busa yang dilapisi kulit imitasi, dan tempat duduk lesehan ini dibuat menempel pada lantai. Diameter lingkaran besar 2 meter dan lingkaran kecil berdiameter 1 meter. Lingkaran-lingkaran kecil dibuat mengelilingi seperempat bagian dari lingkaran besar sehingga menyerupai tapak kaki binatang. Lingkaran-lingkaran kecil ini dibuat bertingkat dengan ketinggian 15 cm, 30 cm, dan 40 cm di atas permukaan lantai. Sedangkan lingkaran besar sendiri memiliki ketinggian 50 cm di atas permukaan lantai. Gradasi tinggi lingkaran ini untuk menciptakan kesan dinamis dalam ruangan. Penggunaan perabot seperti kursi dan meja diminimalisasi agar anak dapat bergerak bebas. Pada bagian tembok juga terdapat rak display mainan berbentuk lingkaran dengan diameter 50 cm yang berjajar membentuk garis horisontal dengan jarak 40 cm tiap raknya. Rak display mainan anak ini dibuat 2 tingkat dengan ketinggian mencapai 1.2 meter dari permukaan lantai. Pada bagian sudut ruangan terdapat rak persegi panjang yang digunakan untuk mainan balok dengan panjang mengikuti sudut ruangan tersebut yaitu 2 meter. Lebar rak persegi panjang ini yaitu 30 cm dengan ketinggian 30 cm. Pada bagian pengawas terdapat meja pengawas berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 2 meter dan tinggi 60 cm.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.76. Sirkulasi dan tata letak perabot ruang bermain**  
 Sumber: Dyah, 2008



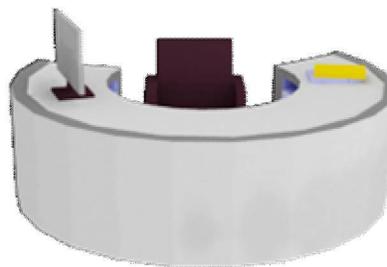
Diameter lingkaran besar : 200 cm  
 Diameter lingkaran kecil : 100 cm  
 Tinggi lingkaran dari lantai : 15, 30, 40, 50 cm



Diameter lingkaran rak : 50 cm



Panjang rak pada kedua sisi : 200 cm  
 Lebar rak : 30 cm  
 Kedalaman rak : 30 cm



Diameter meja : 200 cm  
 Lebar meja : 50 cm  
 Tinggi meja dari lantai : 60cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
 DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.77. Perabot ruang bermain**  
 Sumber: Dyah, 2008

### 3. Unsur-unsur desain interior

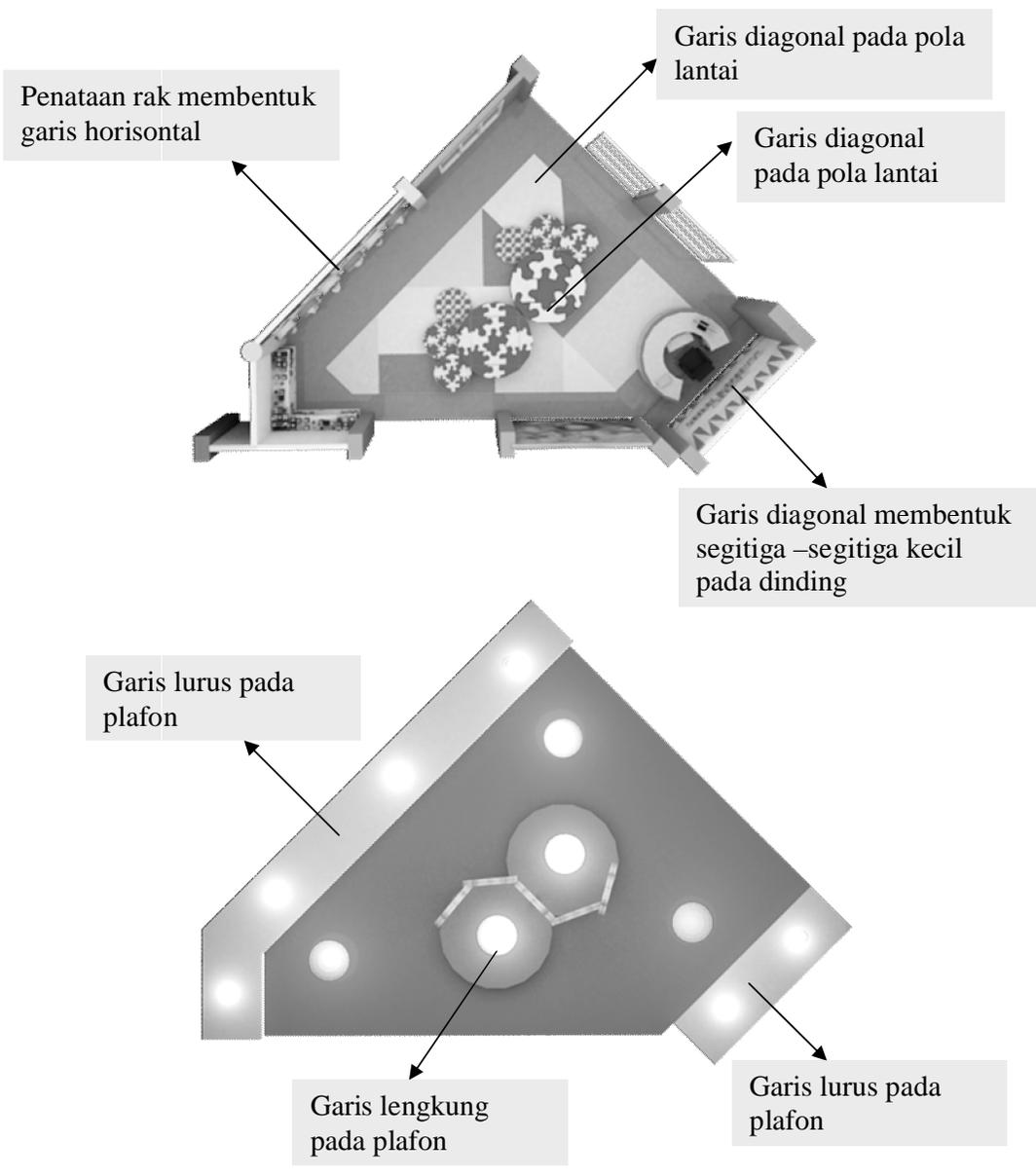
#### a. Garis

Tema ruang bermain adalah dinamis dan ceria dengan dominasi dinamis. Untuk memperkuat kesan dinamis pada ruangan maka banyak digunakan garis-garis diagonal dan menyudut. Karena sudut-sudut lancip kurang aman jika diterapkan pada perabot anak, maka garis diagonal dan menyudut diterapkan pada lantai dan dinding ruangan. Garis diagonal pada ruangan diterapkan pada pengolahan dinding tempat rak display mainan dan dinding bagian pengawas ruangan. Garis diagonal pada lantai diterapkan pada area bermain anak. Untuk memberikan kesan ceria pada ruangan maka digunakan garis lengkung. Pada dinding display rak mainan dan bagian pengawas garis lengkung membentuk garis horisontal. Garis horisontal ini membagi bidang dinding sehingga dinding berkesan tidak terlalu tinggi.

#### b. Bentuk

Karena sudut-sudut lancip kurang aman jika diterapkan pada perabot anak, maka garis diagonal dan menyudut diterapkan pada lantai dan dinding ruangan. Bentuk lingkaran diterapkan tempat duduk untuk bermain anak, rak display mainan, lampu dan pada permainan plafon. Bentuk lingkaran pada tempat duduk untuk bermain anak dibuat mengelompok sehingga dari atas menyerupai tapak kaki binatang. Rak display mainan menggunakan bentuk lingkaran yang dicoaki. Permainan tinggi rendah plafon menggunakan bentuk lingkaran dengan aksesoris berupa daun pepohonan yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan. Lampu pada ruangan bermain ini juga menggunakan bentuk lingkaran. Bentuk lingkaran pada ruangan dapat memberikan kesan ceria dan selain itu bentuk lingkaran aman bagi anak karena tidak memiliki sudut yang tajam.

Sesuai dengan karakter anak yang ceria maka ruangan tidak hanya menggunakan bentuk lengkung saja sehingga ruangan tidak menjadi monoton. Selain penggunaan bentuk lengkung pada ruangan juga digunakan bentuk lurus. Bentuk dari rak mainan balok, partisi transparan dan permainan tinggi rendah plafon menggunakan bentuk lurus.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.78. Unsur garis pada ruang bermain**  
 Sumber: Dyah, 2008

c. Motif

Motif bagian dinding ruang bermain ini berupa finishing cat polos untuk menonjolkan area bermain anak dan rak mainan. Pada bagian dinding rak display mainan dan bagian pengawas terdapat motif segitiga-segitiga kecil yang membentuk lengkungan. Pada lantai area bermain terdapat permainan pola lantai yang membentuk motif mozaik sehingga memberi kesan dinamis. Bagian plafon menggunakan finishing cat dengan motif polos. Pada ruang bermain terdapat pembatas semi transparan bermotif binatang-binatang dan tumbuhan yang mendukung tema *jungle* dalam ruang. Pada bagian dinding ruangan terdapat bentuk segitiga-segitiga kecil yang membentuk motif dedaunan dengan bentuk menyudut yang juga sesuai dengan tema *jungle* dalam ruang.

d. Tekstur

Ruangan didominasi dengan penggunaan tekstur halus. Tekstur halus selain dapat memberikan kesan ceria pada ruang, penggunaan tekstur halus juga dapat memberi keamanan bagi anak. Pada area bermain ini digunakan pelapis lantai berupa vinyl yang bertekstur halus. Tekstur pada dinding, plafond, rak dan lantai dominan menggunakan tekstur halus.

e. Ruang

Ruang bermain pada perpustakaan anak ini memiliki luas  $\pm 71\text{m}^2$  dengan tinggi plafon mencapai 3 meter. Pada ruangan ini terdapat sebuah jendela mati dengan lebar 2.24 meter dan tinggi 2 meter. Jalan masuk dari lobby menuju ruang bermain ini memiliki lebar 2m dan terletak di bagian samping kanan dan kiri ruangan.

Penggunaan perabot seperti meja dan kursi diminimalisasi agar anak dapat bergerak bebas dan leluasa dalam ruangan. Tempat duduk pada area bermain berupa tempat duduk lesehan dengan ketinggian berbeda untuk menciptakan kesan dinamis, rak display mainan juga ditempelkan pada tembok agar anak dapat bergerak bebas.

Untuk menyesuaikan dengan ketinggian anak maka pada plafon terdapat permainan tinggi rendah plafon, sehingga anak merasa akrab di dalam ruang bermain ini. Pada permainan plafon ini terdapat aksesoris berupa daun pepohonan untuk memperkuat tema *jungle*.

Partisi pembatas antara lobby dengan ruang bermain dibuat transparan agar anak dapat melihat orang tuanya yang menunggu di lobby. Kemudahan anak untuk melihat orang tuanya ini dibutuhkan untuk memberi rasa aman pada anak. *Wall art* bertema *jungle* juga dibuat semi tranparan agar anak tidak merasa berada pada ruang tertutup dan tetap bisa melihat orang tuanya di lobby. Pemilihan bahan transparan dan semi transparan ni juga dimaksudkan untuk memberi kesan ruang yang terbuka dan mengalir.

f. Warna

Warna ruangan menggunakan skema warna komplementer terbelah. Warna yang digunakan adalah ungu kemerahan, kuning, dan hijau dengan dominasi warna kuning. Pemilihan dominasi warna kuning ini dikarenakan warna kuning pada skema warna ini dapat memberikan kesan dinamis pada ruangan. Lantai pada area masuk menggunakan vynil warna ungu kemerahan dengan intensitas rendah, sedangkan bagian lantai dengan mozaik menggunakan warna kuning, dan hijau. Tempat duduk untuk bermain yang membentuk tapak kaki berwarna ungu kemerahan dengan gradasi ukuran motif.

Dinding didominasi warna kuning dan menggunakan warna putih sebagai warna perantara, Pada dinding rak diplay mainan dan bagian pengawas menggunakan warna putih dengan motif garis diagonal yang diberi warna kuning dan hijau. Penggunaan warna terang pada dinding selain dapat memberi kesan luas pada ruangan juga dapat membuat motif dan aksesoris ruangan terlihat menonjol. Bagian kolom pada ruang bermain ini juga menggunakan finishing cat warna ungu kemerahan.

Plafon pada ruang bermain ini menggunakan warna kuning dengan bagian plafon yang berbentuk lingkaran menggunakan warna ungu kemerahan. Sedangkan bagian samping plafon menggunakan finishing cat hijau.

Perabot untuk anak berupa rak diplay mainan menggunakan kuning dan ungu kemerahan, rak mainan balok dan meja pengawas menggunakan warna putih. *Wall art* dengan tema *jungle* menggunakan warna-warna cerah yang menarik perhatian anak.

Bagian pengawas ruangan

Permainan tinggi rendah plafon



Partisi transparan untuk memudahkan anak melihat orang tua yang berada di lobby.

Tempat duduk area bermain yang dibuat lesehan sehingga anak dapat bermain dengan bebas dan bergerak secara leluasa.



Rak display mainan yang diletakkan menempel pada tembok agar anak dapat bergerak leluasa

Meminimalisasi penggunaan perabot seperti meja dan kursi agar anak dapat bergerak bebas.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

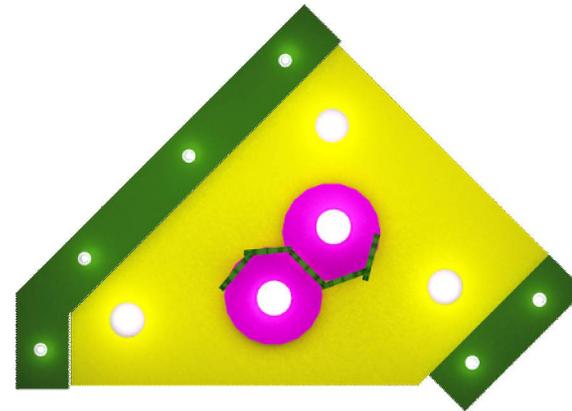
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.79 Unsur ruang pada ruang bermain**  
Sumber: Dyah, 2008

SKEMA WARNA : KOMPLEMENTER TERBELAH (kuning, ungu kemerahan, hijau dominan kuning)



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.80. Skema warna pada r. bermain**  
Sumber: Dyah, 2008

SKEMA WARNA : KOMPLEMENTER TERBELAH (kuning, ungu kemerahan, hijau dominan kuning)



*Perspektif*



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.81. Skema warna pada r. bermain**

Sumber: Dyah, 2008

g. Penerangan

Penerangan pada ruang bermain ini menggunakan penerangan alami dan penerangan buatan. Penerangan alami berupa jendela mati dengan ukuran lebar 2.24 meter dan tinggi 2 meter. Penerangan buatan menggunakan lampu tempel dan lampu tanam. Lampu tanam berbentuk lingkaran pada ditanam pada sepanjang plafon bagian samping ruangan. Lampu tanam ini berjumlah 6 buah lampu TL dengan warna pencahayaan putih. Sedangkan pada area bermain anak terdapat 5 buah lampu tempel yang merupakan lampu TL dengan warna pencahayaan putih. Pada area bermain ini lampu menggunakan difuser sehingga cahaya yang keluar menyebar dan halus.

h. Akustik

Karena tekstur pada dinding dan plafon menggunakan tekstur keras maka diperlukan elemen ruangan yang dapat meredam suara. Penggunaan *vinil*, *gypsum* perabot dari bahan kayu dapat membantu mengurangi kebisingan yang ada di dalam ruang bermain.

i. Material

Penggunaan bahan dipilih bahan yang aman dan nyaman bagi anak. Untuk rak display mainan, rak mainan balok, dan meja pengawas menggunakan bahan kayu. Perabot dari bahan kayu ini menggunakan bahan yang ringan sehingga aman untuk anak. Mainan untuk anak terbuat dari bahan kayu dan plastik sehingga aman dan ringan untuk anak. loker, dan rak penyimpanan digunakan bahan dari kayu.

Lantai menggunakan bahan *vinil* yang lunak dan tahan benturan sehingga menjamin keamanan anak. Dinding menggunakan bahan dari batu bata plesteran, sedangkan plafon menggunakan bahan dari *gypsum* tanpa motif. Sedangkan aksesoris plafon berupa daun-daunan terbuat dari bahan plastik. Partisi transparan yang membatasi lobby dengan ruang bermain dan wall art motif binatang terbuat dari panel akrilik sehingga aman untuk anak.

j. Penghawaan

Penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Penghawaan alami tidak digunakan karena jendela yang digunakan berupa jendela mati dan hanya digunakan untuk pencahayaan alami saja.

#### 4. Prinsip-prinsip desain interior

##### a. Harmoni

Harmonisasi pada ruangan dicapai dengan penggunaan perulangan garis diagonal pada lantai dan dinding untuk membentuk kesan dinamis, serta penggunaan garis lengkung dan bentuk lingkaran pada perabot aksesori dan permainan plafon untuk membentuk kesan ceria. Penggabungan kedua kesan ini tampak pada aksesori bentuk-bentuk segitiga yang membentuk sebuah lengkungan pada dinding. Harmonisasi juga terbentuk melalui perulangan warna pada elemen ruang yang membentuk kesatuan tema berkesan dinamis.

##### b. Proporsi dan skala

Ukuran perabot pada ruangan ini sudah disesuaikan dengan dimensi dan proporsi tubuh anak. Tinggi rendah plafon yang terdapat pada ruangan ini membentuk skala intim untuk anak sehingga menghasilkan suasana yang hangat dan akrab.

Pemasangan perabot pada ruangan khususnya ruang mempunyai batas tertinggi 1.2 meter agar masih bisa dalam jangkauan anak.

Proporsi penggunaan warna kuning lebih dominan daripada penggunaan warna ungu kemerahan dan hijau yang disesuaikan dengan tema dinamis pada ruangan

##### c. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruang apabila dilihat dari susunan perabot maka merupakan keseimbangan asimetris. Begitu halnya apabila dilihat dari penggunaan warna pada perabot maka keseimbangan yang terjadi juga merupakan keseimbangan asimetris.

##### d. Irama

Irama pada ruangan ini terdapat pada :

- 1) Perulangan bentuk lampu pada ruangan
- 2) Perulangan pada kolom yang terdapat dalam ruangan
- 3) Perulangan bentuk lengkung pada perabot dan lampu.
- 4) Perulangan bentuk aksesori daun pepohonan
- 5) Perulangan warna kuning, ungu kemerahan, hijau dalam ruang
- 6) Peletakkan rak display mainan yang membentuk suatu garis yang tidak terputus.
- 7) Gradasi ketinggian tempat duduk pada area bermain

e. Titik berat

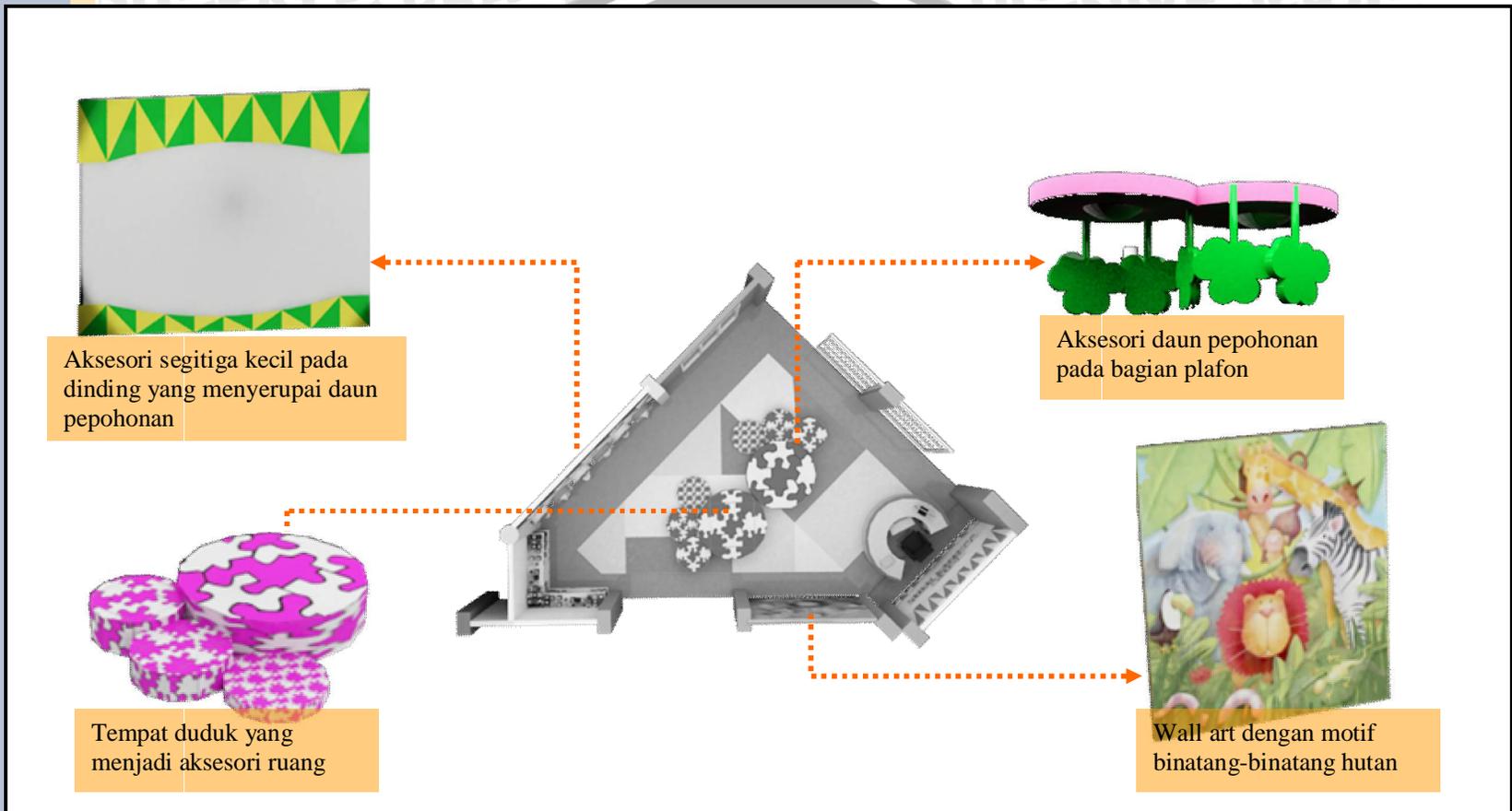
Titik berat ruangan ini terletak pada area tempat duduk ruang bermain yang terbentuk dari kontras motif lantai dengan elemen pembentuk ruang lainnya. Sehingga bagian ini terlihat mencolok dan sebagai titik pusat perhatian anak begitu memasuki ruangan.

## 5. Gaya

Gaya ruangan menggunakan gaya modern. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk sederhana dan tekstur halus memperkuat gaya modern pada ruangan. Gaya modern ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruangan dengan detail yang sederhana dan warna yang cerah.

## 6. Aksesori

Pada ruang bermain ini aksesori-aksesori menyesuaikan dengan tema *jungle* pada ruang. Aksesori pada ruangan ini berupa wall art binatang-binatang hutan yang membatasi ruang bermain dengan ruang audio visual. Beberapa perabot sendiri menjadi aksesori dalam ruang. Perabot tersebut antara lain rak display mainan dan tempat duduk untuk area bermain anak. Rak display mainan yang menempel pada tembok ini berjajar membentuk garis horizontal dengan warna menarik yaitu kuning dan ungu kemerahan. Sedangkan tempat duduk area bermain anak dibuat mengelompok sehingga menyerupai kaki binatang. Pada bagian dinding terdapat beberapa aksesori berupa segitiga-segitiga kecil berwarna kuning dan hijau, dan pada plafon terdapat aksesori berupa daun pepohonan.



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.82. Aksesori pada ruang bermain**  
 Sumber: Dyah, 2008

#### 4.5.4. Ruang Audio Visual

Ruang audio visual merupakan ruangan yang digunakan tempat koleksi audio visual berupa VCD dan DVD, tempat untuk mendengarkan *storytelling* dan pemutaran film pada jam-jam tertentu, serta tempat untuk bermain peran bagi anak-anak (*area role play*). Kegiatan-kegiatan pada ruang audio visual ini dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi anak, sehingga tema yang digunakan pada ruang audio visual ini adalah *under the sea*. Sehingga dengan penerapan tema *under the sea* anak-anak yang masuk dalam ruang audio visual diajak untuk berandai-andai bagaimana rasanya tinggal di bawah laut. Kesan yang diterapkan pada ruang audio visual ini adalah kesan ceria sehingga ruangan akrab dan menarik untuk anak.

. Lobby khusus ini memiliki luas  $\pm 116$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter.

##### 1. Sirkulasi dan Tata Letak Perabot

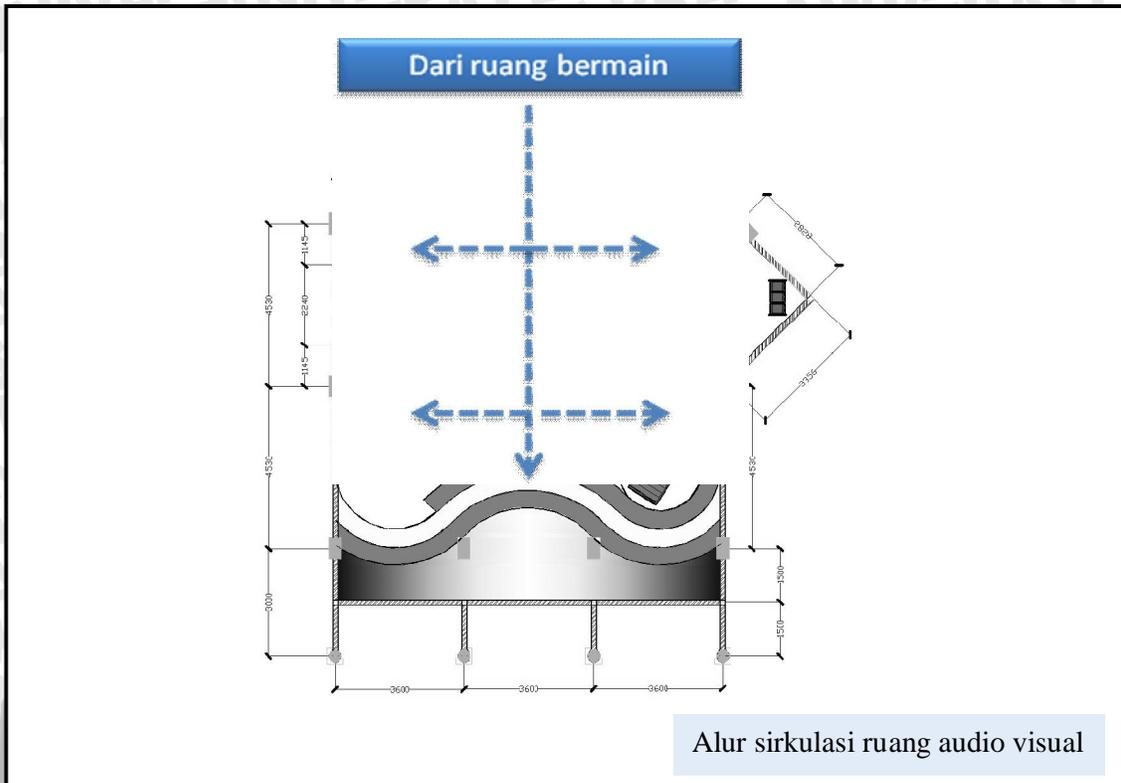
Ruang audio visual ini menggunakan sirkulasi linier, dan pada bagian tengah ruangan terdapat sirkulasi selebar 3.25 meter yang membagi ruangan menjadi area bagian koleksi dengan area pengawas serta mengarahkan anak menuju ruang pemutaran film, *area role play*, dan *storytelling*. Sirkulasi dengan lebar ini untuk memberikan ruang gerak yang luas untuk anak sehingga anak dapat bergerak dengan bebas. Ruang audio visual dengan ruang bermain dibatasi oleh partisi semi transparan, sedangkan area pemutaran film, *area role play*, *storytelling* dengan bagian pengawas dan koleksi dibatasi dengan partisi transparan. Penggunaan partisi transparan dan semi transparan ini untuk memberikan kesan ruang terbuka dan mengalir.

##### 2. Tata Letak Perabot

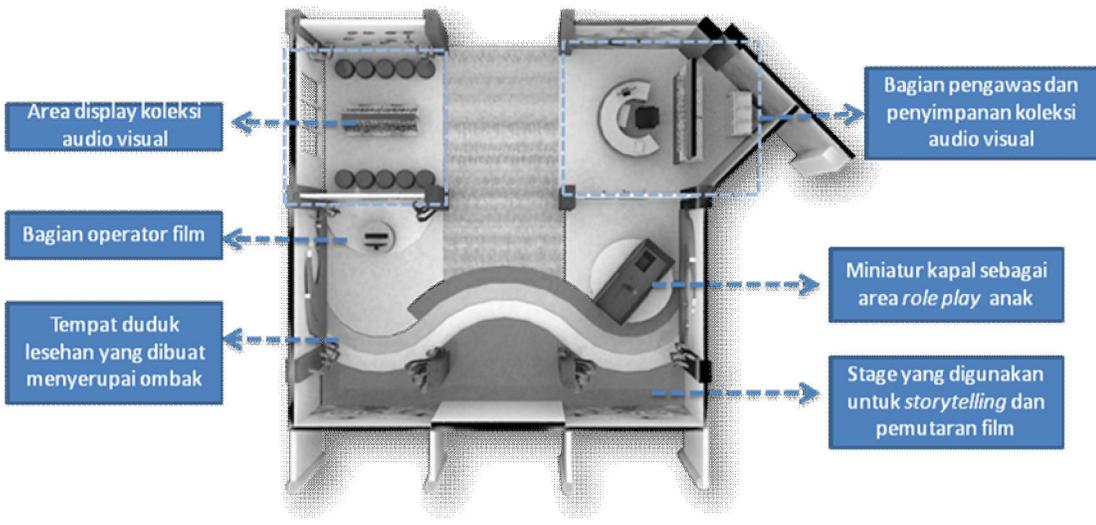
Perabot menggunakan bentuk sederhana dan ringan sehingga sesuai dengan sifat anak. Pada lobby khusus ini terdapat bagian pengawas yang menggunakan meja berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 2 meter dan tinggi 60 cm dari permukaan lantai, pada bagian belakang bagian pengawas terdapat tempat penyimpanan koleksi berupa kotak-kotak bersusun dengan ukuran 150x150x50 cm. Pada ruang koleksi terdapat 4 buah rak display koleksi audio visual dengan ukuran tiap raknya 75x 30x120 cm, dan kursi anak berbentuk lingkaran dengan diameter 30 cm dan tinggi dari lantai 30 cm. Pada bagian operator film terdapat meja untuk komputer berbentuk lingkaran

dengan diameter 50 cm. Kapal pada area *role play* memiliki ukuran 2.5x1.5 meter dengan ketinggian dari lantai 30 cm. Tempat duduk untuk menonton pemutaran film dan mendengarkan cerita berupa tempat duduk lesehan dengan lebar 50 cm dengan bentuk garis lengkung yang menyerupai ombak. Tempat duduk ini dibuat bertingkat dengan beda ketinggian 15 cm.



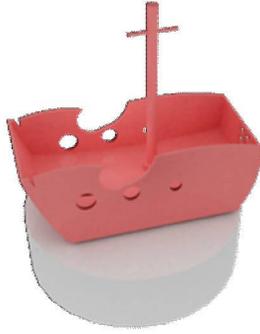


Alur sirkulasi ruang audio visual



Tata letak perabot ruang audio visual

	<b>INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG</b>	
	Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033	
Dosen Pembimbing : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ir. Triandi Laksmiwati</li> <li>• Ir. Sri Utami, MT</li> </ul>	<b>Gambar 4.83. Sirkulasi dan tata letak perabot ruang audio visual</b> Sumber: Dyah, 2008	



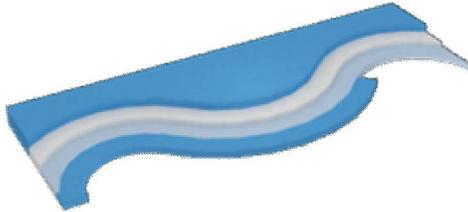
Panjang kapal : 250 cm  
 Lebar kapal : 150 cm  
 Tinggi tempat masuk kapal dari lantai : 30 cm



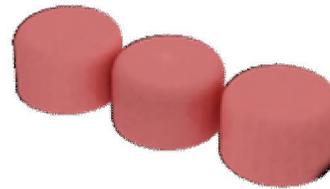
Diameter meja : 50 cm  
 Tinggi meja : 30 cm



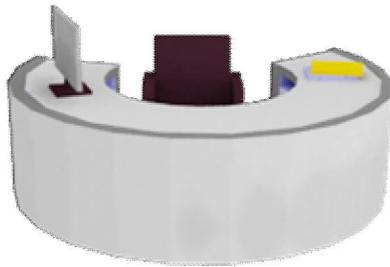
Panjang rak : 75 cm  
 Kedalaman rak : 30 cm  
 Tinggi rak : 120 cm



Lebar tempat duduk : 50 cm  
 Perbedaan ketinggian : 15 cm



Diameter kursi : 30 cm  
 Tinggi kursi dari lantai : 30 cm



Diameter meja : 200 cm  
 Lebar meja : 50 cm  
 Tinggi meja dari lantai : 60cm



Panjang rak : 150 cm  
 Kedalaman rak : 50 cm  
 Tinggi rak : 150 cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
 DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.84. Perabot pada ruang audio visual**

Sumber: Dyah, 2008

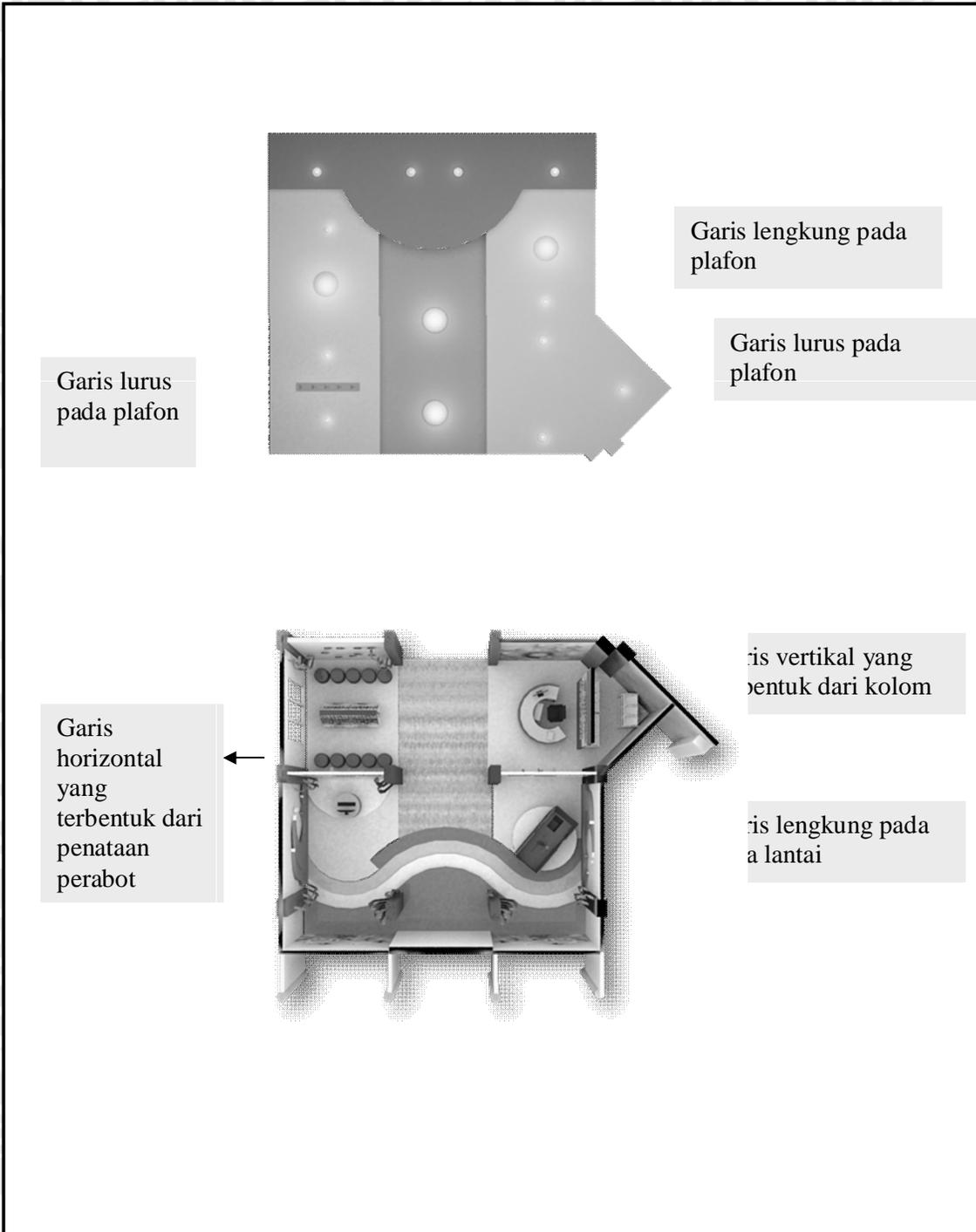
### 3. Unsur-unsur desain interior

#### a. Garis

Kesan ceria yang diterapkan pada ruangan ini berupa penggunaan garis lengkung pada pola lantai dan pola plafon ruangan. Penggunaan garis lengkung ini sesuai dengan karakter anak yang ceria. Selain penggunaan garis lengkung ini juga digunakan garis horizontal dan vertikal pada ruangan agar ruang tidak terkesan monoton. Garis vertikal terbentuk dari kolom-kolom ruangan dan garis horizontal pada ruangan terbentuk dari penataan pola lantai, penataan tempat display koleksi, serta permainan tinggi rendah plafon. Garis horizontal juga terbentuk dari motif garis pada pola lantai pada bagian tengah ruangan.

#### b. Bentuk

Sesuai dengan tema *under the sea* ruangan maka penggunaan bentuk pada ruang ini disesuaikan dengan tema, tetapi dalam memunculkan bentuk ini juga tetap mempertimbangkan bentuk yang sesuai untuk karakter anak. Pada bagian koleksi audio visual digunakan aksesoris bentuk ikan pada raknya, area *role play* anak untuk bermain peran berbentuk miniatur kapal yang bisa dinaiki, sedangkan bagian stage menggunakan bentuk menyerupai ombak dengan ketinggian yang bertingkat. Aksesoris-aksesoris melalui partisi, dinding dan kolom pada ruangan ini menggunakan bentuk ombak, ikan, dan rumput laut. Bagian meja pengawas menggunakan bentuk setengah lingkaran dan kursi untuk anak berbentuk lingkaran. Bagian operator film juga menggunakan meja berbentuk lingkaran. Bentuk bundar dan halus ini memberi kesan mengundang bagi anak sehingga anak merasa akrab dengan bentuk ini. Bentuk halus dan lengkung ini juga untuk pertimbangan keamanan bagi anak. Selain itu pada ruangan ini juga digunakan bentuk segi empat sehingga ruangan tidak terkesan monoton. Partisi pembatas menggunakan bentuk segi empat. Pada bagian plafon terdapat permainan plafon yang menggunakan bentuk lengkung pada bagian tengah dan bentuk lurus pada bagian pinggir. Bentuk lampu pada ruangan ini menggunakan bentuk lingkaran. Sehingga bentuk yang dominan pada ruangan ini berupa bentuk lengkung dan halus yang sesuai dengan karakter anak dan memberikan keamanan bagi anak karena tidak memiliki sudut-sudut tajam



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.85. Unsur garis pada ruang audio visual**  
Sumber: Dyah, 2008

#### c. Motif

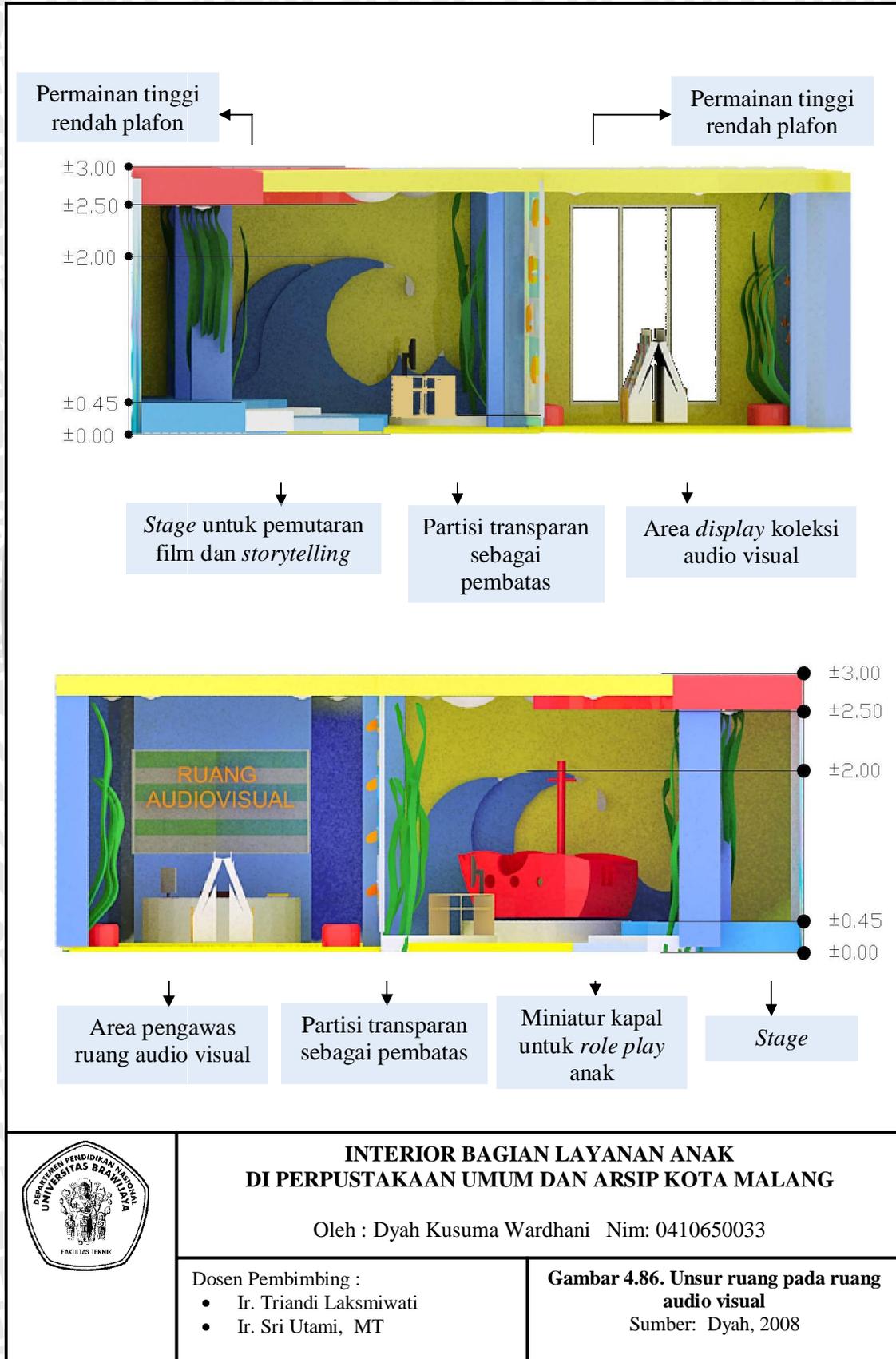
Motif pada bagian dinding ruangan ini terbentuk dari aksesoris-aksesori yang digunakan pada dinding. Pada bagian stage dinding menggunakan wall art yang menggambarkan kehidupan di bawah laut. Sedangkan pada bagian samping stage motif dinding terbentuk dari aksesoris menyerupai ombak. Dan pada bagian koleksi audio visual koleksi terbentuk dari aksesoris ikan. Sedangkan dinding lainnya menggunakan motif polos dari finishing cat. Kolom pada ruangan menggunakan motif polos berupa finishing cat, dan pada beberapa bagian menggunakan aksesoris rumput laut. Partisi transparan pada ruangan ini menggunakan motif ikan dengan gelembung-gelembung airnya. Lantai pada bagian stage bermotif menyerupai ombak, motif garis lurus pada bagian tengah ruangan dan motif lengkung pada area *role play* dan bagian operator film. Motif pada bagian plafon berupa garis lengkung dan garis lurus yang terbentuk melalui permainan plafon.

#### d. Tekstur

Ruangan didominasi dengan penggunaan tekstur halus. Tekstur halus selain dapat memberikan kesan ceria pada ruang, penggunaan tekstur halus juga dapat memberi keamanan bagi anak. Pada area bermain ini digunakan pelapis lantai berupa karpet dan *vynil* yang bertekstur halus. Tekstur pada dinding, plafond, rak dan lantai dominan menggunakan tekstur halus.

#### e. Ruang

Ruang lobby khusus ini memiliki luas  $\pm 116$  m<sup>2</sup> dengan tinggi plafon mencapai 3 meter. Lobby khusus ini memiliki lebar pintu masuk dari area lobby umum sebesar 3.25 meter. Pada ruangan ini terdapat 1 buah jendela berukuran lebar 2.24 meter, tinggi 2 meter dan ketinggian dari permukaan lantai setinggi 50 cm. Ruang ini menggunakan partisi transparan dan partisi semi transparan untuk membentuk kesan ruang yang terbuka dan mengalir. Kesan ruang yang terbuka dan mengalir ini sesuai dengan karakter anak yang aktif sehingga anak dapat bergerak bebas dalam ruangan. Area koleksi dan bagian pengawas ruangan terletak di bagian depan dan dipisahkan oleh sirkulasi. Sedangkan ruang pemutaran film, area *role play*, dan *storytelling* terletak pada ruang selanjutnya dan dipisahkan oleh partisi transparan dengan motif ikan. Untuk menyesuaikan dengan ketinggian anak maka pada plafon terdapat permainan tinggi rendah plafon, sehingga anak merasa akrab di dalam ruang ini.



#### f. Warna

Skema warna yang digunakan pada ruang adalah triadik dengan warna merah, kuning dan biru. Sesuai dengan kesan ceria yang diterapkan pada ruang maka dominasi warna yang digunakan pada ruang ini adalah warna kuning. Warna kuning pada lobby khusus ini terdapat pada bagian plafon, bagian lantai, dan dinding. Warna biru terdapat bagian plafon, bagian lantai, dan bagian kolom. Warna merah terdapat pada miniatur kapal untuk area *role play*, kursi pada area koleksi dan pada bagian plafon. Sedangkan warna putih digunakan pada bagian lantai, rak display koleksi, bagian pengawas, dan rak penyimpanan koleksi. Sedangkan aksesoris ikan pada partisi transparan menggunakan warna orange dan biru sebagai kontras warna dan ukuran pada area pengawas dan bagian koleksi. Wall art pada bagian stage menggunakan warna-warna cerah dengan dominasi warna biru pada motif kartun kehidupan bawah laut, kontras warna pada area stage ini menjadi titik berat ruangan pemutaran film, area *role play*, dan *storytelling* ini. Dekorasi rumput laut pada kolom-kolom ruangan menggunakan warna hijau.

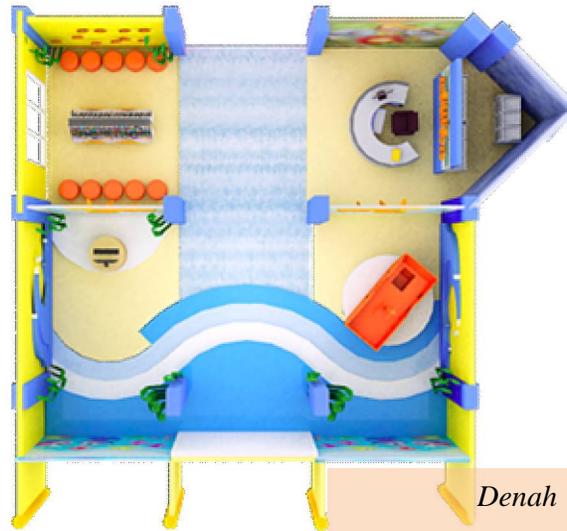
#### g. Penerangan

Penerangan pada lobby khusus ini menggunakan penerangan alami dan penerangan buatan. Penerangan alami berupa jendela mati dengan ukuran lebar 2.24 meter dan panjang jendela 2 meter dengan ketinggian 50 cm dari atas permukaan lantai. Penerangan buatan menggunakan lampu tempel dan lampu tanam. Lampu tanam berbentuk lingkaran pada ditanam pada sepanjang plafon bagian samping ruangan dan pada permainan plafon yang berbentuk lengkung. Lampu tanam ini berjumlah 11 buah lampu TL dengan warna pencahayaan putih. Selain lampu tanam pada ruangan juga digunakan lampu tempel sebanyak 4 buah. Lampu tempel ini merupakan lampu TL dengan warna pencahayaan putih dan menggunakan difuser sehingga cahaya yang keluar menyebar dan halus.

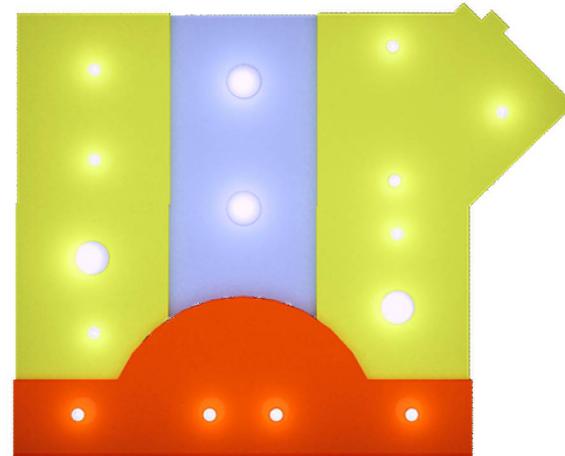
#### h. Akustik

Karena tekstur pada dinding dan plafon menggunakan tekstur keras maka diperlukan elemen ruangan yang dapat meredam suara. Penggunaan *vinil*, *gypsum*, karpet dan perabot dari bahan kayu dapat membantu mengurangi kebisingan yang ada di dalam ruang lobby khusus ini.

SKEMA WARNA : TRIADIK (kuning, merah, biru dominan kuning)



Denah



Plafon



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

- Dosen Pembimbing :
- Ir. Triandi Laksmiwati
  - Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.87. Skema warna pada ruang audio visual**  
Sumber: Dyah, 2008

SKEMA WARNA : TRIADIK (kuning, merah, biru dominan kuning)



*Perspektif*



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK  
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.88. Skema warna pada ruang audio visual**

Sumber: Dyah, 2008

#### i. Material

Penggunaan bahan pada ruang dipilih yang aman dan nyaman bagi anak. Rak display koleksi, meja pengawas, rak penyimpanan koleksi, miniatur kapal dan meja operator film menggunakan bahan kayu. Perabot dari bahan kayu ini menggunakan bahan yang ringan sehingga aman untuk anak. Tempat duduk pada area koleksi menggunakan kursi busa yang dilapisi kulit imitasi, tempat duduk pada area stafge berupa lantai yang dilapisi busa dan dilapisi kulit imitasi. Aksesori-aksesori pada ruangan berupa motif ikan, ombak, dan rumput laut terbuat dari plastik. Dinding ruangan menggunakan bahan batu bata plesteran. Plafon menggunakan bahan *gypsum* dan lantai menggunakan bahan karpet dan *vinil* yang sesuai untuk anak karena lunak dan lembut sehingga menjamin keamanan anak. Partisi transparan yang membatasi ruangan terbuat dari panel akrilik sehingga aman untuk anak.

#### j. Penghawaan

Penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Penghawaan alami tidak digunakan karena jendela yang digunakan berupa jendela mati dan hanya digunakan untuk pencahayaan alami saja. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk mencegah debu dan kebisingan dari luar masuk ke dalam ruangan.

### 4. Prinsip-prinsip desain interior

#### a. Harmoni

Harmonisasi yang tercapai dari perulangan bentuk, garis dan warna ini membentuk kesatuan tema *under the sea* dan memberi kesan ceria pada ruangan. Perulangan bentuk dan garis ini terdapat pada pola plafon, pola lantai, perabot dan aksesori. Sedangkan warna membentuk suatu harmoni dengan perulangan warna pada elemen-elemen

#### b. Proporsi dan skala

Ukuran perabot pada ruangan ini sudah disesuaikan dengan dimensi dan proporsi tubuh anak. Tinggi rendah plafon yang terdapat pada ruangan ini membentuk skala intim untuk anak sehingga menghasilkan suasana yang hangat dan akrab.

Pemasangan perabot pada ruangan khususnya ruang mempunyai batas tertinggi 1.2 meter agar masih bisa dalam jangkauan anak.

Proporsi penggunaan warna kuning lebih dominan daripada penggunaan merah dan biru yang disesuaikan dengan tema ceria yang diterapkan dalam ruangan.

### c. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruang apabila dilihat dari susunan perabot maka merupakan keseimbangan asimetris. Begitu halnya apabila dilihat dari penggunaan warna pada perabot maka keseimbangan yang terjadi juga merupakan keseimbangan asimetris.

### d. Irama

Irama pada ruangan ini terdapat pada :

- 1) Perulangan bentuk lampu pada ruangan
- 2) Perulangan pada kolom yang terdapat dalam ruangan
- 3) Perulangan bentuk lengkung pada perabot dan lampu
- 4) Perulangan bentuk lurus pada perabot, pola lantai dan pola plafon.
- 5) Perulangan bentuk aksesoris ombak
- 6) Perulangan bentuk ikan pada partisi transparan
- 7) Perulangan warna merah, kuning dan biru dalam ruang
- 8) Peletakkan lampu pada plafon yang membentuk suatu garis yang tidak terputus.
- 9) Gradasi ketinggian tempat duduk pada area stage

### e. Titik berat

Pada ruangan ini terdapat dua titik berat karena ruang audio visual ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu bagian koleksi dan area pengawas serta ruang pemutaran film, area *role play*, *storytelling*. Titik berat pada bagian koleksi dan area pengawas berupa partisi transparan bermotif ikan yang membentuk kontras warna dan ukuran dengan bagian lainnya. Sedangkan pada ruang pemutaran film, area *role play*, *storytelling* titik berat terletak pada area stage yang terbentuk dari kontras warna dan motif pada bagian wall art bermotif kartun tentang kehidupan di bawah laut. Titik berat ini mengarahkan pandangan pengunjung ke area stage.

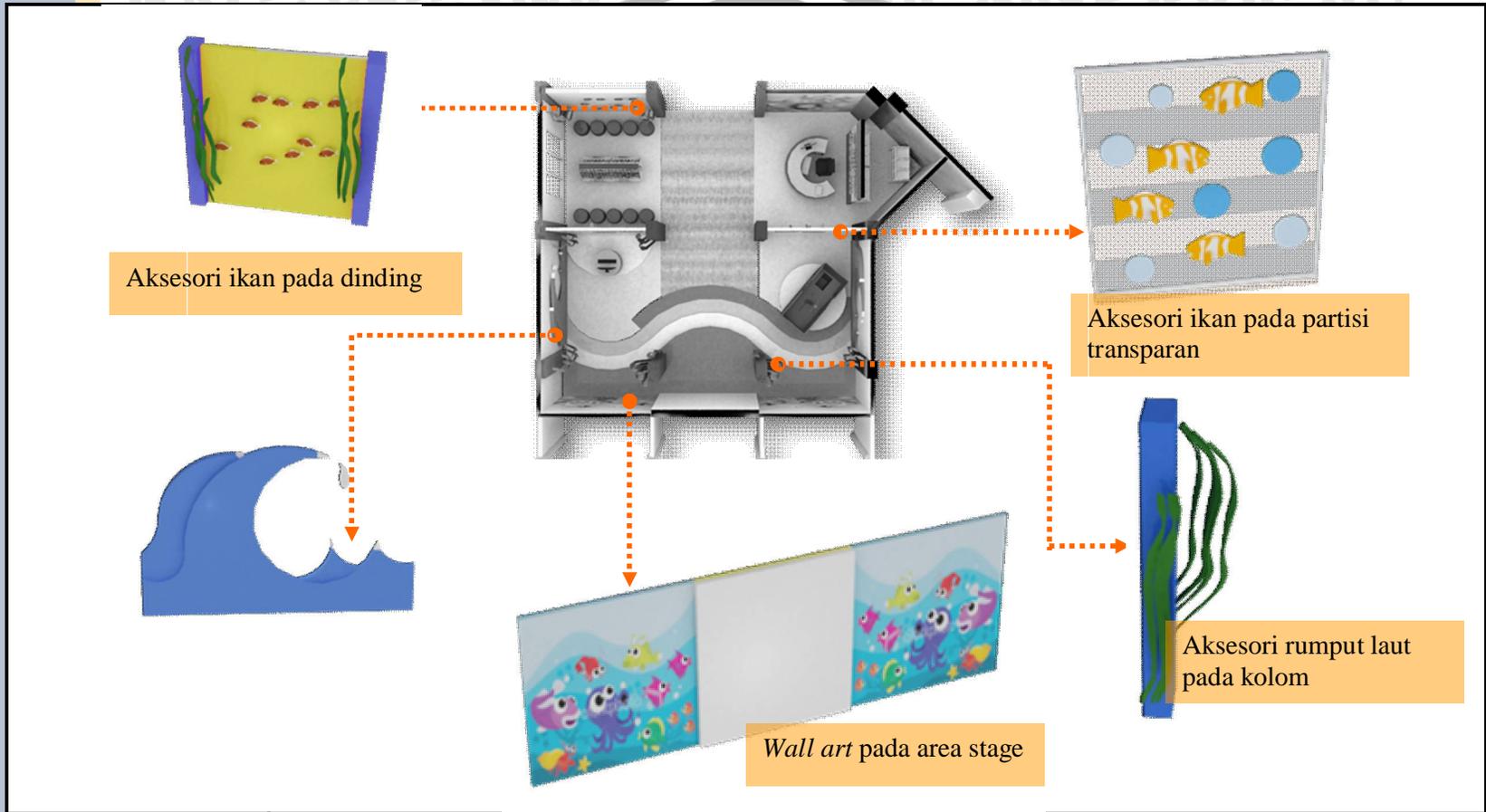
## 5. Gaya

Gaya ruangan menggunakan gaya modern. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk sederhana dan tekstur halus memperkuat gaya modern pada ruangan. Gaya modern ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruangan dengan detail yang sederhana dan warna yang cerah.

## 6. Aksesori

Pada ruang audio visual ini digunakan aksesori yang menyesuaikan Pada lobby dengan tema *under the sea* pada ruang. Aksesori ini berupa aksesori ikan, rumput laut, partisi transparan dengan motif ikan, aksesori ombak dan wall art pada area stage yang bermotifkan kartun tentang kehidupan di bawah laut. Aksesori-aksesori dalam ruang ini dibuat timbul sehingga semakin menarik bagi anak dan mengembangkan imajinasi mereka. Aksesori-aksesori ini selain untuk membuat ruang terasa akrab dengan anak, tapi juga untuk mengembangkan imajinasi anak dan memperkuat tema *under the sea* pada ruangan.





NAK  
JATA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :  
 • Ir. Triandi Laksmiwati  
 • Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.89. Aksesori pada ruang audio visual**  
 Sumber: Dyah, 2008